

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET DALAM
MENGAKSES *CYBERSEX* PADA REMAJA DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RIKA AMANATILLAH
NIM. 180901059**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET DALAM
MENGAKSES CYBERSEX PADA REMAJA DI MAN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

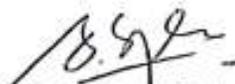
**Rika Amanatillah
NIM.180901059**

Disetujui Oleh :

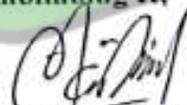
جامعہ الرانیری

AR - RANIRY

Pembimbing I,


Dr. Safrilsyah S. Ag., M. Si
NIP.197004201997031001

Pembimbing II,


Karjuniwati S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIDN.0019068202

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET DALAM
MENGAKSES *CYBERSEX* PADA REMAJA DI MAN 1 ACEH BESAR.**

SKRIPSI

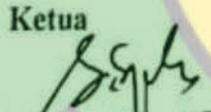
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Rika Amanatillah
NIM. 180901059**

**Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 14 Desember 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua


**Dr. Safrilayah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

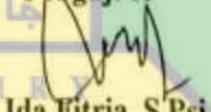
Sekretaris


**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

Penguji I


**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101**

Penguji II


**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rika Amanatillah

NIM : 180901059

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jikadikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Desember 2022

Penulis

Rika Amanatillah



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkahnya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Kesepian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex Pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar**”. Shalawat serta salam tidak putusnya selalu kita haturkan kepada junjungan kita tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran islam sehingga kita mampu merasakan kenikmatan beragama yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariah agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak. Terutama dukungan yang tak terhingga kepada dua malaikat dunia penulis yaitu ibu Erlinawati dan bapak Warman, S.Ag yang telah menjadi orang tua terhebat dalam segala aspek kehidupan dan berperan penting dalam dukungan fisik dan psikis bagi penulis. Serta adik satu-satunya yaitu Zacky Mubarak yang juga telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis. Semoga kita berdua mampu membahagiakan orang tua kita dunia dan akhirat. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Safrilsyah, M.si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus pembimbing I penulis yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A selaku penasehat akademik, yang telah memberikan jalan awal bagi penulis serta terima kasih juga telah meluangkan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini serta keluangkan waktu dalam proses bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku penguji I dalam ujian komprehensif dan sidang munaqasyah yang telah memberikan saran dan kritiknya agar skripsi ini menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

9. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku penguji II dalam ujian komprehensif dan sidang munaqasyah yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini sehingga bisa diseminarkan dan sampai ke sidang munaqasyah.
10. Seluruh dosen beserta staff Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidikan dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dengan tulus dan ikhlas kepada penulis.
11. Pihak sekolah dan siswa MAN 1 Aceh Besar yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan selama proses penelitian.
12. Terima kasih kepada Rika Amanatillah yang telah berjuang selama 4 tahun lebih dalam proses penyelesaian perkuliahan yang penuh dengan suka duka. Alhamdulillah, perjalanan setiap hari ke kampus dari samahani ke Darussalam berakhir dengan hasil yang memuaskan. Selamat atas gelar S.Psi nya, semoga ini menjadi titik awal kesuksesan yang luar biasa.
13. Terima kasih tak terbilang kepada sahabat perkuliahan dari semester 1 sampai dengan semester 9 ini, Adalia Ismuna, Afra, Eramadhani, Farah Fadillah, dan Risda Ashfarina. Kalian menjadi kekuatan terbaik secara psikis dan fisik atas terselesainya perkuliahan ini. Semoga kalian orang-orang baik bisa sukses kedepannya dengan berbagai mimpi dan harapan kalian masing-masing. Penulis bersyukur bisa mengenal kalian semua, semoga persahabatan ini kekal sampai akhir hayat.

14. Terima kasih untuk sahabat dunia akhirat penulis yaitu Nada Musfirah dan Safratul Rina yang sudah memberikan dukungan psikis dan fisik kepada penulis. Semoga kalian bisa selalu bahagia dan segala harapan yang kalian impikan terkabulkan oleh Allah SWT.

15. Seluruh letting 18 yang berperan dalam terselesaikannya proses skripsi dari penulis. Terima kasih atas ilmu dan pertemanan yang terjalin sangat baik diantara kita semua. Semoga kalian juga bisa sukses dengan impian yang kalian masing-masing.

16. Seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi dan waktu yang telah diluangkan untuk pengisian kuesioner, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik sang pencipta Allah SWT. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 24 Desember 2022

Penulis

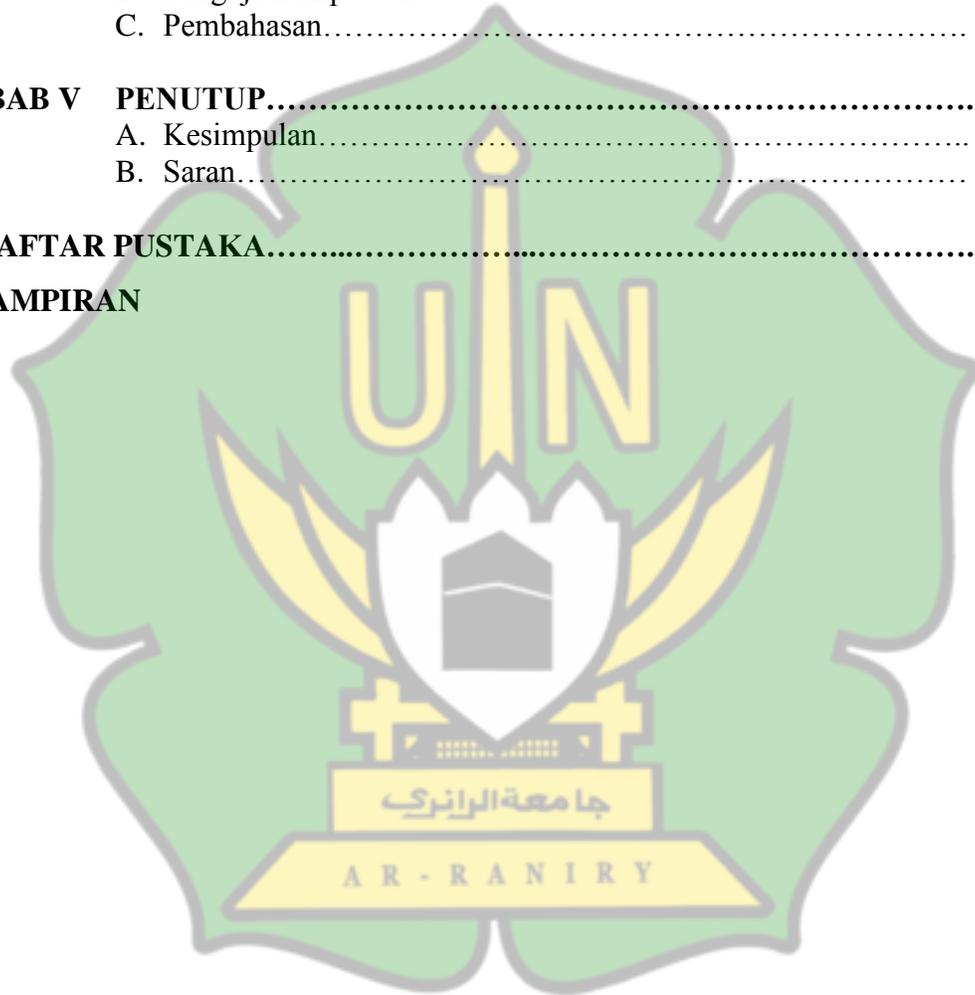


Rika Amanatillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Kecanduan Internet (<i>Cybersex</i>).....	19
1. Pengertian Kecanduan Internet (<i>Cybersex</i>).....	19
2. Aspek-Aspek Kecanduan Internet (<i>Cybersex</i>)	21
3. Faktor-Faktor Kecanduan Internet (<i>Cybersex</i>).....	24
B. Kesepian	25
1. Pengertian Kesepian.....	25
2. Aspek-Aspek Kesepian.....	26
3. Faktor-Faktor Kesepian.....	28
C. Remaja.....	29
1. Definisi Remaja.....	29
D. Hubungan Antara Kesepian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	33
E. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
B. Pengujian Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Remaja di MAN 1 Aceh Besar.....	42
Tabel 3.2	Skor Aitem Favorable dan Unfavorable	46
Tabel 3.3	BlueprintSkala Kesepian	46
Tabel 3.4	Blueprint Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex	47
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Kesepian.....	49
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex	50
Tabel 3.7	Uji Daya Beda Aitem Skala Kesepian	51
Tabel 3.8	Blueprint Akhir Skala Kesepian.....	52
Tabel 3.9	Uji Daya Beda Aitem Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex.....	52
Tabel 3.10	Blueprint Akhir Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex	53
Tabel 3.11	Klasifikasi Reabilitas Alpha Cronbach	54
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	60
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas	60
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pengalaman Mengakses	62
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Penggunaan Media ..	61
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian.....	63
Tabel 4.7	Kategorisasi Kesepian.....	64
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex	65
Tabel 4.9	Kategorisasi Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex.....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Lineritas Varians.....	68
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	69
Tabel 4.13	Analisis <i>Measure of Association</i>	69

DATA GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Balasan Penelitian dari Pihak Sekolah
Lampiran V	Kuesioner <i>Try Out</i> Skala Kesepian
Lampiran VI	Tabulasi data <i>Try Out</i> Skala Kesepian
Lampiran VII	Kuesioner Uji Coba Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>
Lampiran VIII	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>
Lampiran IX	Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem
Lampiran X	Kuesioner Penelitian
Lampiran XI	Tabulasi Data penelitian
Lampiran XII	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran XIII	Riwayat Hidup



HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECANDUAN INTERNET DALAM MENGAKSES *CYBERSEX* PADA REMAJA DI MAN 1 ACEH BESAR

ABSTRAK

Kehidupan modern saat ini tidak terlepas dari penggunaan internet. Internet tidak hanya menyediakan informasi yang berguna tetapi juga memberikan informasi yang tidak berguna yang dapat memberikan efek negatif. Salah satu efek negatif dari internet adalah penggunaan internet berlebihan atau kecanduan internet. Banyaknya konten negatif yang dapat diakses lewat internet menjadikan konten dewasa mudah untuk diakses atau disebut dengan *cybersex*. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mengakses *cybersex* dalam penggunaan internet disebabkan oleh kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 206 orang remaja dari 475 populasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kesepian dari Peplau Perlman dan skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dari Griffiths. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dari Peplau & Perlman dan skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dengan nilai koefisien korelasi *rho* (ρ) sebesar 0,179 dengan nilai $p = 0,010$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*. Berarti semakin tinggi kesepian, maka semakin tinggi pula kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dan semakin rendah kesepian, maka semakin rendah kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*.

Kata Kunci : Kesepian, Kecanduan Internet, *Cybersex*

THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND INTERNET ADDICTION IN ACCESING CYBERSEX IN ADOLESCENTS IN MAN 1 ACEH BESAR

ABSTRACT

Today's modern life is inseparable from the use of the internet. The internet not only provides useful information but also provides useless information which can have negative effects. One of the negative effects of the internet is excessive internet use or internet addiction. The amount of negative content that can be accessed via the internet makes adult content easy to access or is called cybersex. One of the factors that causes someone to access cybersex in internet use is caused by loneliness. This study aims to determine the relationship between loneliness and internet addiction in accessing cybersex in adolescents at MAN 1 Aceh Besar. This study used the correlation method with the sampling technique used, namely purposive sampling. The subjects in this study were 206 teenagers from 475 populations. The instrument in this study used the loneliness scale from Peplau Perlman and the internet addiction scale in accessing cybersex from Griffiths. The results of this study indicate that there is a relationship between loneliness from Peplau & Perlman and the internet addiction scale in accessing cybersex with a correlation coefficient rho (ρ) of 0.179 with a value of $p = 0.010$. This shows that there is a significant positive relationship between loneliness and internet addiction in accessing cybersex. This means that the higher the loneliness, the higher the internet addiction in accessing cybersex and the lower the loneliness, the lower the internet addiction in accessing cybersex.

Keywords: Loneliness, Internet Addiction, Cybersex

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman, pemikiran manusia juga semakin maju. Hasil dari perkembangan pemikiran tersebut menciptakan teknologi dan juga keilmuan yang terus mengalami transformasi setiap masanya. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kemajuan informasi dan inovasi dari para ahli yang sangat berkontribusi dalam segala bidang kehidupan masyarakat, terutama; bidang pendidikan, kesehatan, politik, sosial dan budaya. Kemajuan teknologi saat ini sangat memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Manfaat yang paling banyak dirasakan ditengah masyarakat saat ini ialah mampu menjalin komunikasi jarak jauh dengan menggunakan teknologi *handphone*. Selain dari itu, munculnya aplikasi-aplikasi baru yang mampu memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat (Mayeni,Syafti & Sefrinal, 2019). Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan yang dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik (Cholik, 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terjadi karena adanya pemanfaatan jaringan internet. Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Penggunaan internet berkembang dengan pesat. Kini masyarakat dapat dengan

mudah mengakses internet di warnet atau melalui laptop dengan modem ataupun *wireless-connected* bahkan melalui hp (Sani, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet diseluruh dunia pada tahun 2021 mencapai 46,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sekitar 316 juta (7,3) %. Sedangkan menurut berita kompas, jumlah pengguna internet di dunia pada tahun 2022 mencapai 5 miliar dari 63 % penduduk dunia yang kini diperkirakan mencapai 7,93 miliar. Hasil studi epidemiologi pada enam negara di Asia menunjukkan bahwa perilaku kecanduan banyak ditemukan pada kalangan remaja. Dimana prevalensi tertinggi adalah Filiphina (51%) dan Jepang (48%). Menurut *Cable News Network* (CNN), Indonesia termasuk dalam daftar 5 negara terbesar dengan pecandu internet di dunia (CNN Indonesia, 2019). Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak ke 4 di dunia (Liputan6.com)

Survei pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 mencapai 73,7 % naik 64,8 % dari tahun 2018 (Triwibowo, 2022). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II 2020 menjelaskan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 73,7 % dari populasi atau mencapai 196,7 juta pengguna,

Jumlah ini meningkat menjadi 25,5 juta pengguna atau sebesar 8,9 % (Sari, 2022). Berdasarkan data yang dikeluarkan CNBC (*costumer news and business channel*) Indonesia pada tahun 2022, penggunaan internet pada bulan Januari 2021 sebanyak 202,35 juta pengguna atau 76,8 % dari penduduk Indonesia menggunakan internet (CNBC, 2022). Sedangkan data yang dikeluarkan tinewss tahun 2022 pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022 sebanyak 204,7 juta (Tinewss, 2022). Salah satu daerah di Indonesia yang menggunakan internet yaitu Aceh. Menurut Badan Pusat statistik pada tahun 2017-2019 jumlah pengguna internet di Provinsi Aceh dari tahun 2017 sampai 2019 naik sebanyak 13 % dari 22, 86 % di tahun 2017 dan 36, 60 % di tahun 2019 (BPS, 2019).

Penggunaan internet tidak terlepas dari aspek positif dan aspek negatif bagi penggunaannya. Menurut Severin dan Tankard (dalam Sani, 2016), sejumlah penelitian tentang dampak dan pemanfaatan internet menunjukkan bahwa internet menjadi sumber utama untuk relaksasi, untuk melupakan masalah, menghilangkan kesepian, untuk mengisi waktu luang dan sebagai sarana komunikasi antara teman keluarga maupun lingkungan sekitar. Nasution (dalam Setiyani, 2010) mengungkapkan bahwa internet mampu memberikan keuntungan dalam segala bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan sebagai sarana hiburan. Selain itu, internet juga mempunyai dampak negatif jika digunakan secara berlebihan.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan internet adalah kecanduan internet. Menurut Young (1998) kecanduan internet diartikan sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu untuk mengontrol penggunaannya saat sedang *online* (Young, 1988).

Dengan berbagai hal yang dapat diakses secara gratis menjadikan internet berkembang secara cepat dengan berbagai fitur yang disajikan secara menarik sekaligus mengandung konten yang memberikan dampak negatif secara langsung bagi penggunanya. Sesuai dengan ajaran islam yang dicantumkan dalam surah Al-hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ {6}

Artinya :

“Wahai orang-orang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S Al-Hujurat : 6)

Ayat diatas mengajarkan kita untuk selalu memilih informasi yang baik dan buruk agar tidak mengambil keputusan yang salah dan berperilaku yang tidak baik. Pada era digital saat ini, informasi sudah sangat mudah untuk diakses, sehingga kita sebagai umat islam yang diajarkan untuk selalu peka dan mampu

mencerna setiap informasi yang kita dapat agar tidak berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pada tahap perkembangannya, remaja berada pada tahap krisis identitas, cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Sarwono, 2004). Individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi begitupun sebaliknya individu yang memiliki keingintahuan yang rendah menunjukkan sikap yang kurang percaya diri, merasa tidak aman dan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas (Ifdil dalam Sari, 2017). Namun tidak sedikit dari para remaja yang terkena dampak negatif dari penggunaan internet, salah satu efek yang dirasakan oleh para remaja ialah sering menghabiskan waktu dengan internet sampai berjam jam lamanya hingga mencapai kepuasan dengan waktu yang tidak pasti. Hal tersebut mengakibatkan para remaja mengalami kecanduan internet (Fauziawati, 2015).

Kecanduan internet telah dikonseptualisasikan sebagai kecanduan perilaku yang melibatkan pengguna *online* secara berlebihan dan menimbulkan dampak merugikan bagi kehidupan individu tersebut. Kecanduan internet mengacu pada kegagalan untuk berhenti menggunakan internet secara berlebihan dan perasaan gugup yang esktrim ketika tidak menggunakan internet serta mengakibatkan gangguan fungsional dalam kehidupan, psikologis sosial, akademik, kesulitan kerja dan kesulitan belajar (Young dalam Prabowo, 2021).

Menurut DSM-V penggunaan internet berlebih durasinya mencapai 30 jam dalam seminggu atau 4 hingga 5 jam sehari (Mareta, 2020). Penggunaan media internet yang sudah lebih dari 3 jam sehari dapat menunjukkan adanya kecenderungan seseorang untuk kecanduan terhadap internet. Individu normal menggunakan internet hanya membutuhkan waktu 4 sampai 5 jam per minggu sedangkan individu yang sudah kecanduan internet dapat menghabiskan waktu 20 hingga 80 jam per minggu dengan 15 jam per sesi *online* (Basri, 2014).

Suryani Wandari (dalam Al Ghiffari, 2021) mengungkapkan peningkatan kasus kecanduan internet di Indonesia pada remaja sebanyak 2.933 dan 4.734 kasus orang dewasa dengan rentang usia 20-40 tahun di 33 provinsi di Indonesia. Hasil yang didapatkan bahwa tingkat kecanduan internet pada remaja meningkat hingga 19,3 % dengan rata-rata durasi bermain internet selama 11,6 jam per hari. hampir 70 % pengguna internet di Indonesia berusia lima belas sampai dua puluh tahun menghabiskan waktu lebih dari 3 jam sehari menggunakan internet (Santika 2015 dalam Sari, 2017). Sebagian besar dari remaja menggunakan internet untuk hal yang tidak semestinya, 24 % mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, 14 % mengakses konten pornografi dan sisanya membuka game *online* serta kepentingan lainnya (Sulistio dalam Hapsari, 2015).

Berdasarkan jenis kecanduan internet yang dijelaskan oleh Young (1996) yang membagi kecanduan internet ke dalam lima kategori, yaitu: a). *Cybersexual addiction* yang merupakan kecanduan seseorang akan penelusuran dalam situs-situs porno atau *cybersex* secara kompulsif, b). *Cyber-relationship addiction* yang merupakan kecanduan akan pertemanan yang dilakukan secara *online*, c). *Net compulsion* yaitu keadaan ketika seseorang terobsesi dengan situs-situs perdagangan atau perjudian, d). *Information overload* yaitu ketika seseorang yang menelusuri situs-situs informasi secara berlebihan, e). *Computer addiction* yaitu seseorang yang terobsesi pada permainan-permainan *online*.

Pada salah satu jenis kecanduan internet yang dijelaskan oleh Young (1996) adalah *cybersexual addiction*, dimana individu mengakses materi seksual hanya untuk memuaskan keingintahuan dan sebagai hiburan semata. Individu yang sudah mulai mengakses materi seksual atau sering disebut dengan *cybersex* menjadi semakin mudah untuk mendapatkan materi seksual dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet tanpa adanya hambatan yang didukung oleh kemajuan teknologi saat ini. Hasil penelitian Anggreiny dan Sarry (2018) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara mengakses internet yang mengakibatkan munculnya *cybersex*. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitar individu yang kurang mendapat pemahaman dan perhatian khusus mengenai pengetahuan tentang seksualitas.

Cooper, Griffin dan Mathy (dalam Zulfa dkk, 2022) menjelaskan bahwa individu yang menggunakan internet untuk kegiatan pemuasan hasrat seksual disebut dengan istilah *online sexual activity* (aktivitas seksual daring) yang juga dikenal dengan istilah *cybersex*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kusumasewi pada tahun 2020 yang mengungkapkan *cybersex* dapat menyebabkan kecanduan bagi penikmatnya. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu; mencakup masalah fisik, mental, sosial atau keuangan. Aktivitas *cybersex* tersebut dilakukan dengan tujuan membangkitkan gairah seksual yang melihatnya (Malamuth dalam Anggreiny, 2018).

Cybersex ialah suatu kegiatan seks tanpa melalui kontak tubuh, tanpa hubungan kelamin, dimana gejala birahi, ereksi dan penetrasi dilakukan melalui kata-kata di internet (Djarmiko, 2000). Sedangkan Maheu (2001) menjelaskan dalam arti yang lebih luas bahwa *cybersex* terjadi ketika seseorang menggunakan komputer yang berisi tentang seks, suara dan gambar yang didapatkan dari *software* atau internet untuk stimulus seksual dan secara khusus berinteraksi di media internet untuk dapat membangkitkan gairah seksual pada individu tersebut.

Menurut Cooper (2002) ada 3 karakteristik yang menyebabkan individu melakukan aktivitas *cybersex* disingkat dengan *triple A engine* yaitu: a). *Accessibility* (aksebilitas), Seseorang dapat mencari sebuah *website* untuk memuaskan kebutuhan seksual atau hasrat seksual yang dimilikinya dengan pemanfaatan media internet. Dengan jutaan situs yang tersedia selama 24 jam

sehari yang dapat diakses secara gratis maupun membayar, b). *Affordability* (keterjangkauan), seseorang dapat menggunakan internet untuk mengakses konten seksual dengan biaya yang murah bahkan dapat dinikmati secara gratis dimanapun dan kapanpun, c). *Anonymity* (Anonimintas), seseorang dapat bebas berekspresi tanpa perlu khawatir dikenali oleh orang lain karena mengakses materi seksual secara *online*.

Perilaku *cybersex* adalah perilaku yang banyak digemari oleh remaja saat ini, hal ini disebabkan oleh kemudahan akses di internet mengenai konten pornografi dan kurangnya proteksi mengenai situs-situs pornografi. Ballester dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat 58 % remaja mengalami kecanduan perilaku *cybersex*. Lebih lanjut penelitian Rahmawati dkk (2016) pada remaja di SMK Palapa Semarang menunjukkan bahwa 73 % remaja berada pada kategori sedang dan tinggi pada *cybersex* dan sisanya 27 % pada kategori rendah terhadap *cybersex*. Berdasarkan artikel Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2020) menyebutkan bahwa banyaknya remaja mengakses konten-konten *cybersex* yaitu sebanyak 95,5 % remaja di Indonesia telah mengakses situs pornografi dan menonton video pornografi lewat internet. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan memandang konten pornografi lebih berbahaya dari NAPZA karena dapat merusak lima bagian otak salah satunya *prefrontal cortex* (PFC) sebagai bagian yang berfungsi untuk mengatur pemahaman, logika, konsentrasi, pengaturan sikap dan berperan pengambilan keputusan. (Rahman, 2022).

Untuk dapat membuktikan fenomena kecanduan internet pada remaja, maka peneliti melakukan survei awal terlebih dahulu kepada remaja disekitar peneliti tentang kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dan tanggapan mereka mengenai faktor pendorong dalam menggunakan internet. Pada tanggal 24 Januari 2022, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat terhadap beberapa siswa di MAN 1 Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, para siswa tidak menggunakan *handphone* pada jam belajar disebabkan peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan menggunakan *handphone* kecuali di jam istirahat. Data tersebut diperkuat dengan wawancara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa/i di MAN 1 Aceh Besar, sebagai berikut :

Cuplikan wawancara 1:

“...Seringnya juga untuk nonton misal nonton drama sukanya liat yang genre yang romantis-romantis gitu. Kalau mau liat adengan romantis lainnya suka buka watsapp yang tentang mafia-mafia, geng-geng dan pernah juga baca cerita 21+ hehehe ... kalau sehari biasanya abis satu cerita. Kalau nonton drama biasanya suka skip adegan itu tapi balek lagi nanti liat hehehe .. pertama kali nonton bahkan pernah terulang-ulang”. (Wawancara personal dengan inisial N, pada tanggal 16 Mei 2022).

Cuplikan wawancara 2:

“... Karena bosan jadi maen hp, buka wa liat ada yang chat dan kalau bosan nonton juga. Selain itu juga suka nonton drama . Kalau lagi ada adegan pelukan bahkan lebih pernah nonton juga hehehe ... dulu pertamanya masih penasaran masih adegan itu tapi sekarang udah biasa aja sih karena pernah juga sampek ke ulang-ulang gitu karena penasaran lama kelamaan dah bosan. Sekarang lagi suka baca novel di aplikasi fizzo yang untuk umur 30 an hehehe ... karena masih

umur 15 tahun tapi tersetelnya umur 30 tahun karena batas umur untuk aplikasinya 18 tahun”. (Wawancara personal dengan inisial CZFUR, pada tanggal 16 Mei 2022).

Cuplikan wawancara 3:

“... Penggunaan hp penting pada saat penting atau bosan aja sih, aplikasi paling sering buka telegram, tiktok, weverse, v live dan wa. Suka nonton drama Korea di telegram dan gak pernah skip kalau adegan kissing lanjut aja nonton sampai akhir. Perasaan emosional ada juga kalau udah keseringan nonton dan udah biasa aja sih. Kalau adegan di drama yang diatas umur udah pernah nonton juga sih”. (Wawancara personal dengan inisial SY, pada tanggal 29 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa MAN 1 Aceh Besar, mereka mengatakan bahwa kehidupan sehari-harinya tidak bisa jauh dari *handphone* terutama pada penggunaan media internet. Para siswa mengatakan bahwa kecanduan akan media internet memicu mereka untuk mengakses konten dewasa melalui tontonan adegan film baik di akses melalui video di youtube maupun cerita novel yang membahas mengenai hubungan orang dewasa yang memunculkan imajinasi ketika membacanya. Hal tersebut dimulai dari rasa penasaran sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan akhirnya menjadi suatu hal yang sudah tidak tabu.

Menurut Schawrtz & Southern (2000) mengatakan bahwa individu melakukan perilaku seksual secara *online* untuk melepaskan tekanan mereka, paling tidak mereka melakukan *cybersex* sebagai perlarian dari kebosanan, kesepian dan kekosongan yang mereka alami (Habibi, 2021). Berdasarkan

penjelasan tersebut, terbukti bahwa individu yang mengalami kesepian cenderung untuk melakukan *cybersex* dengan memanfaatkan media internet.

Peplau dan Perlman (dalam Santrock, 2003) mengungkapkan bahwa kesepian adalah reaksi emosional dan kognitif terhadap hubungan yang lebih sedikit atau tidak memuaskan daripada yang diinginkan oleh orang tersebut. Weiss (dalam Weiten dan Llyod, 2006) mengungkapkan bahwa kesepian tidak hanya disebabkan karena kesendirian, tetapi karena tidak adanya hubungan tertentu yang diharapkan. Kesepian merupakan kondisi yang tidak menyenangkan yang didasarkan oleh pengalaman berhubungan yang tidak baik dan tidak memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain (Peplau dan Perlman, 1982).

Kesepian sering terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dengan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya. Individu yang mengalami kesepian merasa bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki orang lain sebagai pelarian saat dibutuhkan (Santrock, 2007). Pada penelitian Rosdaniar (dalam Lorenza, 2021) menjelaskan bahwa orang-orang yang kesepian adalah mereka yang merasa kekurangan teman-teman dan persahabatan di sekelilingnya atau kekurangan fungsi sosial. Sedangkan fungsi sosial merupakan salah satu fungsi utama dari media internet. Sehingga, individu yang kesepian cenderung akan melarikan diri kepada internet dan akan menjadi candu jika sudah sering digunakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anuari (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula kecanduan internet pada remaja, sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah kecanduan internet. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecanduan internet seseorang dapat disebabkan oleh kesepian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulfiana dan Harnawati (2020) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kecenderungan mengakses internet dalam mengakses materi *cybersex* yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang menyebabkan remaja ingin membuka internet. Setelah melihat gambar dan menonton video porno, remaja merasa puas dan terhibur dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diungkapkan oleh beberapa siswa MAN 1 Aceh Besar dan berdasarkan uraian di atas mengenai hubungan kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yang telah diungkapkan oleh para ahli dan beberapa penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kesepian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex* Pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini mengenai apakah terdapat hubungan kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan kajian Psikologi Sosial, Psikologi Pendidikan, Psikologi Klinis, dan Psikologi Perkembangan.
- b). Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian lainnya untuk memberikan masukan khususnya bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut dengan variabel yang sama.

2. Manfaat praktis

- a). Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi yang disajikan mengenai terdapat Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Internet Dalam Mengakses *Cybersex* Pada Remaja Di Man 1 Aceh Besar.
- b). Bagi remaja hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para remaja agar mampu menggunakan internet dengan bijak dan dapat memilih konten positif dan negatif dari internet.
- c). Bagi peneliti selanjutnya tulisan ini dapat disajikan sebagai pedoman bagi mahasiswa lainnya untuk dijadikan sebagai referensi bagi mereka yang mengkaji penelitian yang sama melalui tulisan ini.
- d). Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk lebih memahami adanya keterkaitan antara kesepian dengan kecanduan internet sehingga memacu siswa untuk mengakses *cybersex*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sama namun dengan tema yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan pada tema penelitian tersebut, ada beberapa bagian baik dari metode yang digunakan serta kesamaan pada subjek yang ingin diteliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dina (2021) tentang “Hubungan Antara Kesepian dan Harga Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Remaja Akhir di Yogyakarta”. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 90 remaja akhir yang terdiri dari 58

orang perempuan dan 32 orang laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesepian remaja akhir, maka semakin tinggi juga kecanduan internet yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya semakin rendah kesepian remaja akhir, maka semakin rendah pula kecanduan internet yang dimilikinya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anuari (2018) dengan judul “Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecanduan Internet Pada Remaja”. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 subjek dengan rentang usia 15-18 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula kecanduan internet pada remaja, sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah kecanduan internet. Kecanduan internet pada subjek tergolong tinggi. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreiny dan Sarry (2018) tentang “Perilaku *Cybersex* Pada Remaja”. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari perkembangan teknologi terutama internet terhadap perilaku *cybersex* di Kota Padang. Jumlah respon terbanyak

dalam melakukan aktivitas seksual *online* adalah membuka situs porno, melihat video porno, membaca cerita porno dan mengikuti *chat sex*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan data dan sampel penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulfa, Khairani, Rachmatan dan Amna (2022) tentang “Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku *Cybersex* Pada Remaja di Aceh”. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 347 remaja dengan rentang usia 18-28 tahun yang berdomisili di Aceh yang terdiri dari 134 laki-laki dan 213 perempuan. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku *cybersex*. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Aceh memiliki religiusitas yang tinggi sehingga mampu mengontrol perilaku *cybersex*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, subjek penelitian, lokasi penelitian dan pengolahan data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Salmiah (2019) dengan judul “Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” menemukan bahwa terdapat dampak positif maupun negatif penggunaan internet melalui media sosial dan *game online* bagi remaja di Desa Pulau Kecil. Dampak positif yang didapatkan bahwa dengan adanya penggunaan internet yaitu menambah wawasan, media komunikasi, bisnis, dsb. Dampak Negatif yang didapatkan yaitu dapat memudahkan menemukan pornografi, menimbulkan konflik sosial,

kurangnya sosial terhadap lingkungan dll. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana & Harnawati (2020) dengan judul “Dampak Perilaku *Cybersex* di Kalangan Generasi Millennial Pada Remaja di MAN Kota Tegal”. Subjek dalam penelitian tersebut berusia 14 tahun bagi remaja putri dan 17 tahun bagi remaja putra. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa remaja cenderung mengakses situs porno pada usia 15-17 tahun. Dalam seminggu responden mengakses 3-4 kali situs porno dengan durasi 1-2 jam per harinya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang mengaitkan kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja, tetapi peneliti sebelumnya hanya meneliti salah satu variabel saja atau meneliti kedua variabel namun tidak dikaitkan dengan *cybersex*. Terdapat banyak perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, seperti; variabel yang diteliti, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan fenomena yang menjadi masalah penelitian. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik dan bersemangat untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kesepian Dengan Kecanduan Internet Dalam Mengakses *Cybersex* Pada Remaja Di Man 1 Aceh Besar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan

penelitian sebelumnya dan penelitian ini mampu dipertanggungjawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

1. Pengertian Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Menurut Young (1996) kecanduan internet didefinisikan sebagai keinginan yang tidak bisa terkendali untuk *online*, disertai dengan waktu yang dihabiskan dalam jaringan, kegugupan dan agresi dalam situasi dimana internet tidak dapat diakses serta gangguan progresif keluarga dan kehidupan sosial. Hal ini ditandai dengan meningkatnya waktu yang digunakan, uang, usaha dan lain-lain, untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet, merasa cemas, sedih, gelisah jika tidak dapat mengakses internet dan menyangkal akan adanya masalah perilaku. Menurut Goldberg (dalam Azhari, 2021) kecanduan internet adalah suatu gangguan terhadap penggunaan teknologi secara berlebihan yang berakibat pada perilaku yang sulit untuk dikontrol.

Menurut Goldberg (1997) kecanduan internet adalah pola penggunaan internet yang maladaptif yang menghasilkan pengrusakan atau distress secara klinis yang terwujudkan dalam tiga atau lebih kriteria kecanduan internet. Menurut Vercillo (2020) mendefinisikan bahwa kecanduan internet merupakan sebutan untuk penggunaan internet secara berlebih yang mengakibatkan semacam hambatan hidup, tetapi orang itu tetap melanjutkan perilaku tersebut meskipun ada konsekuensi negatifnya

Kuss & Griffiths (2015) mendefinisikan kecanduan internet sebagai kecanduan perilaku yang melibatkan penggunaan berlebihan aplikasi *online* dan mengarah pada dampak merugikan pada kehidupan individu tersebut. Weinstein, Feder, Rosenberg, dan Dannon (2014) mendefinisikan kecanduan internet sebagai keasyikan yang berlebihan atau tidak terkontrol dengan baik atau terkait dengan perilaku penggunaan internet yang menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Griffiths (1995) mendefinisikan kecanduan internet sebagai sebuah jenis kecanduan terhadap teknologi secara konseptual dioperasionalkan sebagai zat adiktif (perilaku) nonkimiawi yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin secara berlebihan (Kuss, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penelitian ini lebih mengutamakan pada pengertian kecanduan internet oleh Griffiths (2015) yaitu sebagai sebuah jenis kecanduan terhadap teknologi secara konseptual dioperasionalkan sebagai zat adiktif (perilaku) nonkimiawi yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin secara berlebihan. Teori tersebut menjadi patokan penelitian ini karena definisi, tujuan penelitian, aspek dan faktor sesuai dengan variabel penelitian.

Bersumber dari Young (1996) jenis kecanduan internet salah satunya ialah kecanduan situs porno di internet. Individu yang sudah mengakses situs pornografi di internet sering disebut dengan *cybersex*. Menurut Juditha (2020) *cybersex* adalah aktivitas mengakses pornografi di internet, terlibat dalam *real-time* yaitu percakapan tentang seksual *online* dengan orang lain dan mengakses *multimedia*

software. Menurut Carnes, Delmonico, dan Griffiths (2001) *cybersex* adalah aktivitas mengakses pornografi di internet dan mengakses multimedia *software*. Sedangkan menurut Cooper (dalam Harmaini dan Novitriani, 2018) *cybersex* adalah aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur porno didalamnya, seperti gambar-gambar erotis yang terlibat dalam *chatting* tentang seks, saling menukar gambar atau pesan *email* tentang seks.

Berdasarkan pemaparan diatas definisi dari kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yaitu kecanduan perilaku yang melibatkan penggunaan berlebihan terhadap internet dengan melibatkan aktivitas mengakses pornografi di internet dan mengakses multimedia *software*.

2. Aspek-Aspek Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Menurut Griffiths (2010) ada enam aspek kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yaitu :

- a. *Salience*, Individu yang menganggap seks internet sebagai aktivitas yang penting dalam hidupnya. Hal tersebut mendominasi kognitif, perasaan dan perilaku seseorang. Misalnya; ketika seseorang tidak menggunakan internet untuk keperluan seks, individu tersebut selalu untuk menantikan waktu untuk kembali menggunakan internet.
- b. *Mood modification*, Hal ini mengacu pada pengalaman subjektif yang dialami seseorang. Beberapa konsekuensi yang terjadi ketika seseorang mengakses internet dengan tujuan seksual, hal ini dijadikan sebagai sarana pemuasan terhadap gairah seksualnya.

- c. *Tolerance*, Individu cenderung mengembangkan rasa toleransi terhadap aplikasi internet favorit mereka. Seseorang yang terlibat dalam penggunaan internet dengan tujuan seks, mereka secara bertahap akan meningkatkan waktu penggunaan internet yang mereka habiskan di depan komputer yang terlibat dalam perilaku individu tersebut.
- d. *Withdrawal symptoms*, hal ini merupakan perasaan yang tidak senang ketika penggunaan internet dengan tujuan seks dihentikan atau tiba-tiba dikurangi. Perasaan yang ditimbulkan seperti; getar, kemurungan, lekas marah, dll.
- e. *Conflict*, Ini mengacu pada konflik antara pengguna internet dengan lingkungan sekitar mereka (konflik interpersonal), konflik dengan aktivitas lain (pekerjaan, kehidupan sosial, hobi dan minat) atau dari dalam diri individu itu sendiri (konflik intrapsikis dan/atau perasaan subjektif kehilangan kendali), yang berkaitan dengan menghabiskan terlalu banyak waktu untuk melakukan seks di internet.
- f. *Replace*, hal ini merupakan sebuah kecenderungan berulangnya kembali ke penggunaan seks internet dan bahkan ke penggunaan yang lebih dari sebelumnya setelah sudah mampu mengontrol durasi penggunaan internet.

Sedangkan menurut Cooper (dalam Young 2017) aspek kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dapat dilihat dari aspek berikut :

- a. Tindakan (*action*), tindakan yang dimaksud ialah aktivitas berupa menonton video seks, mengunduh gambar ataupun video porno, *chatting* tentang seks dan sebagainya. Termasuk waktu yang dihabiskan selama melakukan aktivitas *cybersex*.
- b. Refleksi (*reflection*), refleksi yang dimaksud ialah keterlibatan kognitif pada pengalaman mengakses situs porno (*cybersex*) yang dapat mengarah kepada tindakan obsesif untuk melakukan *cybersex*.
- c. Kesenangan (*excitement*), kesenangan yang dimaksud adalah kepuasan ketika telah melakukan *cybersex* tanpa diikuti oleh perasaan bersalah.
- d. Rangsangan (*arousal*), rangsangan yang dimaksud adalah hasil dari pengalaman bergairah dan merangsang. Fantasi seksual yang dilakukan dapat diikuti dengan masturbasi, hal ini sering kali membuat individu yang melakukan *cybersex* merasa malu dan bersalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peneliti merujuk pada aspek-aspek kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yang dikemukakan oleh Griffiths (2010) yaitu; 1). *Salience*, 2). *Mood modification*, 3). *Tolerance*, 4). *Withdrawal symptoms*, 5). *Conflict*, 6). *Replace*.

3. Faktor-faktor Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Menurut Montag dan Router (2015) menyebutkan 3 faktor yang mempengaruhi kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*, yaitu :

- a. Faktor sosial, kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal atau individu yang mengalami permasalahan sosial dapat menyebabkan penggunaan internet yang berlebihan. Rendahnya kemampuan komunikasi dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan mengisolasi diri atau merasa kesepian yang menyebabkan permasalahan dalam hidup seperti kecanduan terhadap internet.
- b. Faktor psikologis, kecanduan internet yang disebabkan karena individu mengalami permasalahan psikologis seperti; depresi, kecemasan, OCD, penyalahgunaan zat dan beberapa sindrom yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Gangguan tersebut memicu individu melarikan diri dari masalah yang sedang di alaminya dengan menerima hiburan dari penggunaan internet. Hal tersebut menyebabkan individu terdorong untuk lebih sering menggunakan internet sebagai bentuk pelampiasan yang berakibat pada kecanduan terhadap internet.
- c. Faktor biologis, perbedaan fungsi otak antara individu yang mengalami kecanduan internet dengan tidak. Individu yang mengalami kecanduan internet akan mengalami keterlambatan dalam memproses informasi, sulit mengontrol diri dan memiliki kecenderungan kepribadian depresif.

B. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Menurut Bruno (2000) kesepian merupakan suatu keadaan dimana kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terangsingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan atas apa yang diharapkan seseorang dengan kenyataan kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian.

Menurut Perlman dan Peplau (1981) kesepian merupakan kondisi tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang ketika seseorang tidak mampu memenuhi hubungan sosial seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Burns (1985) kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dengan kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi maupun hubungan sosial.

Menurut Peplau, Sears, dan Taylor (1998) mengemukakan kesepian adalah perasaan kesepian individu, ketidanyamanan subjektif individu rasakan ketika hubungan individu tersebut kurang erat dan perasaan kesendirian yang dihasilkan dari perubahan kehidupan sosial individu. Kesepian (*loneliness*) merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap sedikitnya hubungan yang dimiliki dan lebih tidak memuaskan dari apa yang diinginkan oleh seorang individu Archibald, Bartholomew, dan Mark (dalam Baron & Byrne, 2005).

Wrightsman (1993) mengemukakan bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif dan tergantung pada interpretasi individu terhadap suatu kejadian. Secara umum kesepian merupakan hasil dari kurangnya hubungan sosial. Sedangkan menurut Brehm (2002) kesepian adalah suatu perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Menurut Russel (1996) kesepian merupakan adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfiir, kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan lingkungannya. Sedangkan menurut Anderson (1994) kesepian dapat disertai oleh berbagai macam emosi negatif seperti; depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu.

Berdasarkan beberapa teori kesepian diatas, peneliti mengacu pada teori kesepian yang dikemukakan oleh Peplau dan Perlman (1981) kesepian merupakan kondisi tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang ketika seseorang tidak mampu memenuhi hubungan sosial seperti yang diharapkan. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (1981) yang menjadi aspek-aspek kesepian yaitu :

a. Afektif

Bradbrun dkk (dalam Peplau & Perlman 1981) menjelaskan bahwa individu yang merasakan kesepian memiliki perasaan yang negatif terhadap kondisinya, seperti;

merasa kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis, hampa, gelisah dan menggambarkan dirinya sebagai sosok yang kaku dan jemu. Perasaan bosan dan gelisah mengidentifikasi bahwa seseorang mengalami kesepian.

b. Motivasional

Sullivan (dalam Peplau & Perlman 1981) mendefinisikan kesepian sebagai kekuatan yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain meski merasa cemas terhadap interaksi atau hubungan dengan orang lain meski merasa cemas terhadap interaksi tersebut. Kesepian dapat meningkatkan rasa putus asa yang mendalam.

c. Kognitif

Individu yang kesepian umumnya kurang dapat berinteraksi atau kurang memfokuskan perhatian secara subjektif. Hal ini disebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun. Akibatnya individu cenderung salah dalam mengidentifikasi keinginan orang lain dalam melakukan hubungan sosial.

d. Perilaku

Individu yang kesepian akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain. Gestur yang ditampilkan seperti; senyum yang tidak tulus, kaku, nada suara yang rendah, cepat saat berbicara, membuat jarak, kurang berbicara dan sedikit dalam bertanya.

Sedangkan menurut Russell (dalam Krisnawati & Soetjiningsih, 2017) ada tiga aspek-aspek kesepian, yaitu :

- a. *Trait loneliness*, yaitu adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu atau individu yang mengalami kesepian disebabkan oleh kepribadian mereka. Kepribadian yang dimaksud ialah seseorang yang kurang memiliki kepercayaan kepada orang lain dan merasa ketakutan jika berhadapan dengan orang asing.
- b. *Social desirability loneliness*, yaitu terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkannya pada kehidupan lingkungan disekitarnya.
- c. *Depression loneliness*, yaitu terjadi karena terganggunya perasaan seseorang seperti; perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak dihargai dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa peneliti merujuk pada aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Peplau dan Perlman (1981) diantaranya; 1) Afektif, 2) Motivasional, 3) Kognitif dan 4) Perilaku. Hal ini dikarenakan aspek dari kesepian tersebut sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

3. Faktor-faktor Kesepian

Menurut Peplau & Perlman (1982) membagi faktor kesepian ke dalam dua kelompok yaitu :

- a. *Precipitate event*, perubahan yang paling umum terjadinya akibat dari kesepian adalah menurunnya hubungan sosial seseorang sampai dibawah tingkat optimal. Contoh dari perubahan tersebut diantaranya; berakhirnya hubungan dekat akibat

kematian, perceraian atau putus hubungan cinta, lingkungan baru, dan keinginan sosial yang tidak terpenuhi. Perubahan ini akan terjadi seiring dengan penambahan usia seseorang dan akan menimbulkan kesepian jika tidak diikuti dengan penyesuaian pada hubungan sosial yang aktual.

- b. *Predisposing and maintaining factor*, faktor yang menyebabkan individu mengalami kesepian adalah adanya keberagaman dari faktor personal dan situasional. Kedua faktor inilah yang dapat meningkatkan kecenderungan seseorang merasakan kesepian dan juga dapat mempersulit seseorang ketika menjalin hubungan sosialnya. Individu yang mengalami kesepian biasanya pemalu, introvert dan tidak punya keinginan yang cukup untuk mengambil resiko dalam berhubungan sosial. Kesepian juga dapat dihubungkan dengan sikap pencelaan terhadap diri sendiri (*self-deprecation*) dan *self esteem* yang rendah.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja sering dikenal dengan istilah pubertas dan *adolesens*. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak ke dewasa. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah adolesens, dulu merupakan sinonim dari pubertas, sekarang lebih ditekankan untuk menyatakan perubahan psikososial yang menyertai pubertas. Walaupun begitu, akselerasi pertumbuhan somatik yang

merupakan bagian dari perubahan fisik pada pubertas disebut sebagai pacu tumbuh adolesen (Soetjiningsih, 2010).

Menurut Zakiah Darajat (dalam Marlaini, 2015), remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun psikis. Mereka bukanlah anak-anak, baik bentuk badan maupun cara berpikir atau bertindak, bukan pula orang dewasa yang telah matang. Sedangkan menurut Soetjiningsih (2004), masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yakni masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun bagi perempuan dan berumur 12-20 tahun bagi anak laki-laki (Marliani, 2016).

Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam diri remaja tetapi terdapat pula perubahan yang disebabkan oleh faktor lingkungan seperti; sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut agar mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya dapat membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja harus memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarga inti (Agustiani, 2006).

Secara umum karakteristik masa remaja di bagi dalam beberapa bagian sebagaimana dikutip dalam Marliani (2006), adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan fisik

Mons dkk (1994) mengklasifikasikan bahwa ciri fisik remaja menjadi dua yaitu; ciri-ciri seks primer yang ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seksnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium secara cepat dan ciri-ciri seks sekunder bagi wanita ialah tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besar pinggul sedangkan pria ditandai dengan tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis, dan tumbuh jakun.

2. Perkembangan kognitif (intelektual)

Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret.

3. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Untuk itu, proses pencapaiannya sangat

dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.

4. Perkembangan sosial

Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut *interest*, sikap, nilai dan kepribadian.

5. Perkembangan moral

Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dari usia anak. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti; kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

6. Perkembangan kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Apabila remaja gagal mengintegrasikan aspek-aspek dan pilihan atau merasa tidak mampu untuk memilih, ia akan mengalami kebingungan. Adapun perkembangan identitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; iklim, keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri.

7. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama yang dianutnya.

Menurut Santrock (2003), remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : 1) 12-15 tahun, masa remaja awal; 2) 15-18 tahun, masa remaja pertengahan; 3) 18-21 tahun, masa remaja akhir (Santrock, 2003).

D. Hubungan Antara Kesenian dan Kecanduan Internet dalam Mengakses

Cybersex

Masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual, perubahan fisik, psikologis, pencarian identitas diri hingga berpikir abstrak hingga kemandirian (Santrock, 2007). Oleh karena itu, pada saat remaja mereka mencari hiburan dan kesenangan dari berbagai aspek, salah satunya adalah internet.

Menurut Young (1996) kecanduan internet didefinisikan sebagai keinginan yang tidak bisa terkendali untuk *online*, disertai dengan waktu yang dihabiskan dalam jaringan, kegugupan dan agresi dalam situasi dimana internet tidak dapat diakses, dan gangguan progresif keluarga dan kehidupan sosial. Hal ini ditandai dengan meningkatnya waktu yang digunakan, uang, usaha dan lain-lain, untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet, merasa cemas, sedih, gelisah jika tidak

dapat mengakses internet dan menyangkal akan adanya masalah perilaku. Menurut Goldberg (1995) kecanduan internet adalah suatu gangguan terhadap penggunaan teknologi secara berlebihan yang berakibat pada perilaku yang sulit untuk dikontrol (Azhari, 2021). Sedangkan menurut Weinstein, Feder, Rosenberg, dan Dannon (2014) mendefinikan kecanduan internet oleh keasyikan yang berlebihan atau tidak terkontrol dengan baik atau terkait dengan perilaku penggunaan internet yang menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan internet tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya ialah *cybersex*. Cooper (2002) yang mendefinisikan *cybersex* sebagai aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur porno didalamnya, seperti gambar-gambar erotis yang terlibat dalam *chatting* tentang seks, saling menukar gambar atau pesan *email* tentang seks. Sedangkan menurut Menurut Juditha (2020) *cybersex* adalah aktivitas mengakses pornografi di internet, terlibat dalam *real-time* yaitu percakapan tentang seksual *online* dengan orang lain dan mengakses *multimedia software*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* adalah kesepian (Montag dan Router, 2015). Menurut Peplau dan Perlman (1982) kesepian merupakan kondisi yang tidak menyenangkan yang didasarkan pada pengalaman hubungan sosial yang tidak sesuai dengan keinginan individu dalam bentuk hubungan akrab atau intimasi. Disamping itu, Afektif merupakan sebuah perasaan kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis dan menggambarkan dirinya sebagai sosok kaku dan jemu. Selanjutnya, Motivasional

merupakan kekuatan yang mendorong atau motivasi seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain meski merasa cemas. Kemudian, Kognitif yang disebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil. Di samping itu, perilaku individu yang mencoba menghindari orang lain dalam berhubungan sosial.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu mengalami kecanduan internet. Faktor-faktor penyebabnya antara lain ialah; interaksi antara pengguna internet dalam komunikasi dua arah, ketersediaan fasilitas internet, kurangnya pengawasan, motivasi individu pengguna internet dan kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku (Widiana, 2004). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa individu yang menggunakan internet dengan tujuan sebagai sarana *coping* dari kesedihan, kecemasan, kesepian, atau sebagai sarana melarikan diri dari masalah psikologis yang dialami memiliki resiko lebih tinggi mengalami kecanduan internet daripada individu yang kesepian karena tidak menggunakan internet sebagai bentuk penyelesaian masalah (Ozdemir, 2014).

Kesepian menjadi salah satu yang mungkin terjadi akibat dari gagalnya hubungan pertemanan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau remaja sedang berada di lingkungan yang asing sehingga merasakan kurangnya kenyamanan untuk memulai hubungan sosial. Kesepian yang dimaksudkan tidak mengarah kepada kesendirian yang dialami oleh individu melainkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan hubungan sosial yang akrab dengan orang disekitarnya. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Marja, dkk (2013) dalam penelitiannya

yang membahas mengenai *coping* pada individu yang kesepian ketika bergabung dalam *online support group* yang termasuk pada satu metode *coping* dengan *support received*. Hasil dari penelitiannya mengemukakan bahwa individu akan merasa lebih nyaman ketika membangun hubungan sosial dengan orang yang tidak dikenal di dunia maya dibandingkan dengan orang yang sudah dikenal secara langsung. Oleh karena itu, internet menjadi salah satu alternatif individu untuk dapat mengatasi kesepian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anuari (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula kecanduan internet pada remaja, sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah kecanduan internet. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecanduan internet seseorang dapat disebabkan oleh kesepian.

Hasil riset yang dilakukan oleh Bian dan leung (2015) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi kecenderungan seseorang akan ketagihan pada penggunaan *smartphone* termasuk pada penggunaan media sosial melalui media internet. Hal ini didukung dengan penelitian Kim , LaRose dan peng (2009) yang mengungkapkan bahwa individu yang mengalami kesepian mampu mengekspresikan dirinya lebih baik di media sosial dibandingkan dunia nyata, hal ini disebabkan oleh kesepian dapat meningkatkan interaksi sosial individu di media sosial (Amalia, 2018).

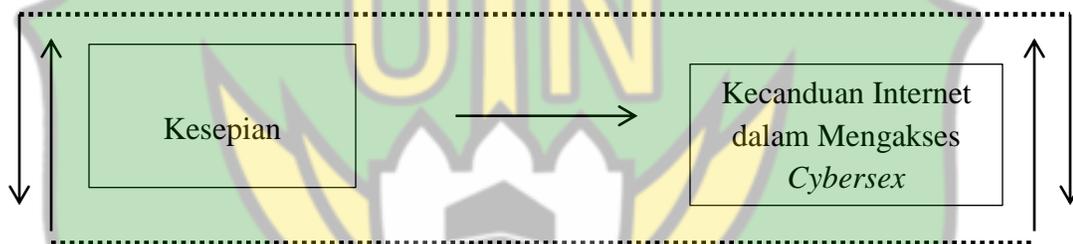
Oleh karena banyaknya remaja yang bergelut di dunia maya membuat intensitas untuk mengakses internet menjadi tinggi, hal itu sangat rentan dengan banyaknya dampak negatif maupun positif yang didapatkan dari penggunaan internet tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa erat kaitannya antara kesepian dengan kecanduan internet. Banyak dari remaja lebih memilih untuk melakukan interaksi sosial di dunia maya dibandingkan di dunia nyata akibat hubungan sosial yang tidak baik di dunia nyata dan lingkungan yang kurang nyaman disekitarnya. Hal ini menyebabkan banyak remaja memilih internet sebagai cara untuk mengatasi kesepian dengan mencari teman ngobrol, hiburan dan bahkan menjadikan internet sebagai prioritas dalam kehidupannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggreiny dan Sarry (2018) tentang “Perilaku *Cybersex* Pada Remaja”. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari perkembangan teknologi terutama internet terhadap perilaku *cybersex* di Kota Padang. Pada penelitian tersebut dibuktikan bahwa dari responden banyak mengakses situs porno dengan melihat gambar porno, membaca video porno, membaca komik porno, membuka situs porno, membaca cerita porno dan aktivitas lainnya dari pemanfaatan media internet dari dampak yang negatif.

Oleh karena banyaknya remaja yang bergelut di dunia maya membuat intensitas untuk mengakses internet menjadi tinggi, hal itu sangat rentan dengan banyaknya situs porno yang tujuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa erat kaitannya dengan kesepian yang menjadi salah satu alasan perilaku tersebut muncul.

Banyaknya situs porno yang terdapat di internet dengan kemudahan untuk mengaksesnya, dianggap dapat mengatasi kesepian yang dialami oleh remaja.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*. Dengan demikian semakin tinggi kesepian seseorang maka semakin tinggi pula kecanduan dalam mengakses *cybersex*, namun sebaliknya semakin rendah kesepian seseorang maka semakin rendah pula kecanduan dalam mengakses *cybersex*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis diatas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam usulan penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Artinya semakin tinggi kesepian seseorang maka semakin tinggi pula kecanduan dalam mengakses *cybersex*, namun sebaliknya semakin rendah kesepian seseorang maka semakin rendah pula kecanduan dalam mengakses *cybersex*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Martono, 2010). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Purwanto, 2016). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2010). Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X) : Kesepian

b. Variabel Terikat (Y): Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. Kecanduan Internet Dalam Mengakses *Cybersex*

Kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* adalah kecanduan perilaku yang melibatkan penggunaan berlebihan terhadap internet dengan melibatkan aktivitas mengakses pornografi di internet dan mengakses multimedia *software*. Aspek-aspek kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* mengacu pada teori Griffiths (2010), yang terdiri dari: *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *Withdrawal symptoms*, *Conflict*, dan *Replace*.

2. Kesepian

Kesepian merupakan kondisi tidak menyenangkan yang dirasakan seseorang ketika seseorang tidak mampu memenuhi hubungan sosial seperti yang diharapkan. Aspek-aspek Kesepian yang merujuk pada teori Peplau dan Perlman (1981), yang terdiri dari: Afektif, Motivasional, Kognitif dan Perilaku.

D. Subjek Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian sangat dibutuhkan populasi dan sampel yang sesuai dengan subjek penelitian. Populasi dan sampel memainkan peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian untuk dapat memperoleh data yang

sesuai dengan analisis yang ingin diteliti. Terdapat dua kriteria dalam menentukan subjek penelitian, yaitu; 1) kriteria inklusi, kriteria yang wajib dimiliki oleh subjek penelitian disebabkan dapat membatasi subjek dengan hal-hal yang bukan subjek, 2) kriteria eksklusi, kriteria yang membantu untuk menegaskan pemisah dengan yang bukan subjek penelitian (Periantalo, 2016). Dalam Azwar (2010) menyebutkan bahwa jumlah subjek yang harus dimiliki dalam sebuah penelitian berjumlah 10% dari populasi.

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan hasil penelitiannya. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri populasi tidak terbatas hanya pada aspek demografis akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual. (Azwar, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di MAN 1 Aceh Besar yang berjumlah 475 siswa/i. Pengambilan data dilakukan untuk keseluruhan siswa dari kelas X sampai kelas XIII, data ini berdasarkan jumlah keseluruhan siswa/i MAN 1 Aceh Besar pada 6 Oktober 2022.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	
1	X	179	2.
2	XI	149	Sa
3	XIII	147	mp
Total		475	el

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian. Karakteristik dari sampel adalah sama atau setara dengan populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tepat bisa mengarahkan pada generalisasi yang kuat terhadap hasil penelitian sehingga peneliti dengan tegas menyatakan kriteria dari subjek tersebut (Periantalo, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Azwar, 2012). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi. Peneliti harus benar-benar paham terhadap karakteristik populasi, sehingga bagian dari populasi yang dianggap “kunci” dapat dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2005).

Sebelum menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu strategi pengumpulan data. Penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5 % (Sugiono, 2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah

475 siswa MAN 1 Aceh Besar, sehingga jika dilihat pada tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 206 siswa.

Adapun karakteristik dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Seluruh siswa aktif di MAN 1 Aceh Besar
2. Siswa yang durasi penggunaan internet lebih dari 4 jam sehari
3. Siswa yang pernah mengakses *cybersex*

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengunjungi pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menjadikan siswa sekolah sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah pihak sekolah memberikan izin, peneliti langsung melakukan observasi dan wawancara awal pada beberapa siswa MAN 1 Aceh Besar. Kemudian, setelah hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti memperoleh masalah yang sesuai dengan judul yang ingin diteliti, peneliti melanjutkan dengan tahapan wawancara lebih mendalam pada beberapa siswa MAN 1 Aceh Besar untuk memperoleh data yang lebih akurat. Setelah mendapatkan data awal yang diinginkan, peneliti langsung mengajukan surat penelitian di Siakad mahasiswa. Surat penelitian tersebut ditujukan untuk kepala sekolah sebagai suatu bentuk prosedur pelaksanaan penelitian. Penelitian kemudian menyerahkan surat pernyataan penelitian yang sudah di cetak ke bagian tata usaha di MAN 1 Aceh Besar. Setelah menyelesaikan seluruh administrasi

yang diminta oleh pihak sekolah, peneliti dan guru berdiskusi dan bekerja sama mengenai proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam pengambilan data mulai dari penentuan tanggal, hari dan jam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) dengan memberikan skala kesepian dan skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada sejumlah siswa yang bersekolah di beberapa wilayah yang tersebar di Aceh Besar yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Uji coba (*try out*) dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan reabilitasnya (Azwar, 2012).

Secara statistik, jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak (Azwar, 2012). Maka dari itu peneliti mendapatkan sampel sebanyak 81 orang yang dilaksanakan 8 hari sejak tanggal 4 Oktober sampai 12 Oktober 2022. Adapun linknya sebagai berikut : <https://forms.gle/tN9cjUGwtSWdsDHbA>

Link google form tersebut dibagikan secara *onlined* an *offline* ke setiap siswa yang sekolahnya berlokasi di Aceh Besar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *For Windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian akan dilakukan langsung di lokasi selama 1 hari pada tanggal 3 November 2022 di MAN 1 Aceh Besar. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui pembagian angket kepada siswa secara bergantian setiap kelasnya. Proses peneliti ini juga bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah dengan pemberian dukungan penuh sehingga berjalan dengan sangat baik. Kemudian peneliti akan memberikan durasi waktu selama 45 menit untuk pengisian angket kepada siswa dengan jawaban yang jujur dan sesuai dengan realita yang ada. Selain dari peneliti, proses pengisian juga akan diawasi oleh para guru di pihak sekolah tersebut. Setelah pengisian angket selesai, peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian menggunakan alat ukur berupa skala psikologi dengan menggunakan dua skala yaitu skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dan skala kesepian. Kedua skala dibuat berdasarkan penjabaran dari aspek setiap variabel penelitian yang kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut akan mampu menunjukkan atau mengindikasikan individu terhadap kondisi tertentu dengan menggunakan skala Likert, sehingga mampu dirumuskan menjadi *favorable* dan *unfavorable*.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala Likert menggunakan empat alternatif jawaban yang dijabarkan menjadi pernyataan *favourable dan unfavorable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), sebagai bentuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable* (Darmawan, 2016).

Tabel 3.2

Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable adalah:

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

a. Skala Kesepian

Skala yang disusun untuk mengukur kesepian dalam penelitian ini didasarkan pada aspek yang diungkapkan oleh Peplau dan Perlamn (1981) yaitu : Afektif, Motivasional, Kognitif dan Perilaku.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kesepian

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Afektif	6, 7, 11, 18, 26, 27	1, 2, 3, 5, 9, 10	12

2.	Motivasional	4, 12	19, 20	4
3.	Kognitif	18, 21, 22	13, 16, 28	6
4.	Perilaku	15, 17, 23, 29	14, 24, 25, 30	8
Total				30

b. Skala Kecanduan Internet Dalam Mengakses *Cybersex*

Skala yang disusun untuk mengukur sabar dalam penelitian ini didasarkan pada aspek yang diungkapkan oleh teori Kuss dan Griffiths (2015), yang terdiri dari: *salience, mood modification, tolerance, Withdrawal symptoms, Loss of Control, Problem and Conflict, Denial and Concealment* dan *Replace*.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecanduan Internet Dalam Mengakses Cybersex

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Salience</i>	2, 3, 11, 13, 23	12, 15, 21, 24, 26	10
2.	<i>Mood modification</i>	1, 14, 16	5, 20, 22	6
3.	<i>Tolerance</i>	25	6	2
4.	<i>Withdrawal symptoms</i>	19	20	2
5.	<i>Conflict</i>	8, 18	27, 28	4
6.	<i>Replace</i>	7, 19	9, 10	4
Total				28

2. Uji Validitas

Validitas diartikan dengan sejauh mana alat ukur mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap. Validitas adalah syarat utama dan wajib pada semua alat ukur (Periantalo, 2016). Menurut Kusumah (2016) uji validitas adalah suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa untuk mengukur ketepatan, kecermatan dan sahnya instrumen kuesioner.

Uji Validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016).

Content Validity Rasio (CVR) yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2015). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR=0,00 artinya 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun rumus CVR

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

N_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a). Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kesepian

Hasil komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kesepian yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 30 aitem yang memiliki koefisien 1 dan terdapat 2 aitem memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Kesepian

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	1	20.	1	30.	1

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1		
10.	1	20.	1		

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item yang bertujuan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Perhitungan daya beda aitem menggunakan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows*. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\Sigma i^X (\Sigma^i) (\Sigma^X) / n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\frac{\Sigma i}{n})^2] [\Sigma x^2 - (\frac{\Sigma x}{n})^2]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem
 X = Skor skala
 N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan $riX \geq 0,25$, semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga riX kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016). Hasil analisis daya beda aitem skala kesepian dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a). Uji Daya Beda Aitem Skala Kesepian

Hasil analisis data beda aitem skala kesepian dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Uji Daya Beda Aitem Skala Kesepian

No	R_{ix}	No	R_{ix}	No	R_{ix}
1.	0,312	11.	-0,336	21.	-0,111
2.	-0,435	12.	0,348	22.	0,275
3.	0,673	13.	0,579	23.	0,424
4.	0,380	14.	0,495	24.	0,533
5.	0,262	15.	0,277	25.	0,199
6.	0,343	16.	0,062	26.	0,332
7.	0,005	17.	0,557	27.	0,097
8.	0,310	18.	0,501	28.	0,587
9.	0,348	19.	0,538	29.	0,404
10.	-0,432	20.	0,494	30.	0,306

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dari 30 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,25 sebanyak 8 aitem yaitu (2,7,10,11,16,21,25,27) sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 22 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala Kesepian

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Afektif	5,6,19	1,2,4,7	7
2.	Motivasional	3,8	14,15	4
3.	Kognitif	13,16	9,20	4
4.	Perilaku	11,12,17,21	10,18,22	7
	Total			22

b). Uji Daya Beda Aitem Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Hasil analisis daya beda aitem skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Uji daya Beda Aitem Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>
1.	0,117	11.	-0,346	21.	0,584
2.	0,540	12.	0,471	22.	0,148
3.	0,488	13.	0,383	23.	0,271
4.	0,169	14.	0,335	24.	0,362
5.	0,082	15.	0,435	25.	0,438
6.	-0,646	16.	0,362	26.	0,460
7.	0,330	17.	0,409	27.	0,304
8.	-0,186	18.	0,176	28.	0,281
9.	0,065	19.	0,492		

10. 0,371 20. 0,532

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, maka dari 28 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,25 sebanyak 9 aitem yaitu (1,4,5,6,8,9,11,18,22) sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 19 aitem lainnya dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Salience</i>	1,2,5,15	6,8,13,16,18	9
2.	<i>Mood modification</i>	7,9	12,14	4
3.	<i>Tolerance</i>	17		1
4.	<i>Withdrawal symptoms</i>	10		1
5.	<i>Conflict</i>		19	1
6.	<i>Replace</i>	3,11	4	3
	Total			19

4. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan analisis daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan duhitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya cara untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2\left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2}\right]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians X1 dan varians skor X2

S_x = Varians skor X

Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel berikut :

Tabel 3.11
Klasifikasi Reabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	< 0.200 (Sangat Rendah)

a. Hasil Uji Reabilitas Skala Kesepian

Hasil uji reabilitas pada skala kesepian diperoleh nilai $\alpha = 0,760$ yang berarti skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi. Kemudian peneliti menggugurkan aitem-aitem yang memiliki daya beda rendah dan melakukan analisis tahap kedua

sehingga diperoleh nilai $\alpha = 0,855$ yang berarti skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

b. Hasil Uji Reabilitas Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Hasil uji reabilitas awal pada skala kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* memperoleh nilai $\alpha = 0,734$ yang berarti skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi. Kemudian setelah aitem-aitem dengan daya beda rendah digugurkan dan dilakukan analisis tahap kedua yang memperoleh nilai $\alpha = 0,853$ yang berarti skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan suatu teknik untuk pengolahan data dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Kemudian, data tersebut dipindahkan ke program SPSS 26.0 dengan melakukan pengeditan secara statistik.

Menurut Fatihuddin (2020) tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. *Editing* merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses *editing* ini dilakukan dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam *questioner* yang telah diisi oleh

responden untuk mengetahui keserasian atau tidaknya dalam proses pengisian *questioner* tersebut.

- b. *Coding* merupakan proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan dengan pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu yang berkaitan dengan *questioner* yang ditanyakan sesuai dengan variabel yang ingin diteliti.
- c. *Kalkulasi* merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya yang dilakukan dengan menggunakan *software* seperti program *excel*.
- d. *Tabulasi* merupakan proses mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tahap ini menggunakan program komputer seperti; *Microsoft Word*, *Excel* atau program statistik lainnya. *Questioner* yang telah diisi oleh responden bisa langsung dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dibuat khusus untuk menghitung hasil pengolahan data keluar maupun masuk ke dalam bentuk presentase, rata-rata (*mean*), simpangan baku atau lainnya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel-tabel, grafik-grafik, diagram batang, diagram garis, diagram clips dan lainnya. Selanjutnya pengolahan dilakukan di aplikasi *SPSS 26.0* dengan cara mengimpor data dari tabel *excel* ke dalam data *view* di *SPSS* data siap dianalisis sesuai kebutuhan teknik analisis data.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat. Menurut Noor (Amal, 2021) uji prasyarat adalah uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun beberapa uji prasyarat pada penelitian ini yaitu :

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran adalah uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov-Z*.

b. Uji Linearitas

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Menurut Gunawan (2016), uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dari kedua variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 16.0 for windows*. Dalam hal ini, data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai $p > 0,05$ pada lajur *F deviation from linearity*, sedangkan jika menggunakan lajur *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai $p < 0,05$ (Priyatno, 2011).

3. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka akan dilakukannya uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa kesepian berkorelasi terhadap kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Menurut Sarwono (2017) jika angka signifikan $< 0,05$ artinya ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data digunakan adalah dengan menggunakan bantuan SPSS *version 16.0 For Windows*. Untuk menguji hipotesis tersebut, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson untuk data yang berdistribusi normal dan korelasi *rho* (ρ) dari Sperman untuk data dengan distribusi tidak normal. Menurut Periantalo (2016). koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 16.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di MAN 1 Aceh Besar yang berjumlah 475 orang dengan jumlah sampel adalah 206 orang. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan kuesioner pada remaja di MAN 1 Aceh Besar yang dibagikan secara langsung ke setiap kelasnya. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 3 November 2022 dan jumlah siswa yang mengisi sebanyak 206 orang, namun 59 orang tidak memenuhi kriteria penelitian (tidak pernah mengakses konten dewasa) sehingga sisa jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 147 orang.

Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Subjek berdasarkan kelamin

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	66	44,89%
	Perempuan	81	55,10%
	Jumlah	147	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 remaja (44,89%) dan remaja yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 81(55,10%).

b. Subjek berdasarkan usia

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Berdasarkan Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	14	2	1,36%
	15	35	23,80%
	16	30	20,40%
	17	62	42,17%
	18	17	11,56%
	19	1	0,68%
	Jumlah	147	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa sampel usia 14 tahun berjumlah 2 remaja (1,36%), usia 15 tahun berjumlah 35 remaja (23,80%), usia 16 tahun berjumlah 30 remaja (20,40%), usia 17 tahun berjumlah 62 remaja (42,16%), usia 18 tahun berjumlah 17 remaja (11,56%), dan usia 19 tahun berjumlah 1 remaja (0,68%).

c. Subjek berdasarkan tingkat kelas

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Berdasarkan Tingkat Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas	I	36	24,48%
	II	40	27,21%
	III	71	48,29%

Jumlah	147	100 %
--------	-----	-------

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa sampel kelas I berjumlah 36 remaja (24,48%), kelas II berjumlah 40 remaja (27,21%), dan kelas III berjumlah 71 remaja (48,29%).

c. Subjek berdasarkan pengalaman mengakses konten dewasa

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Berdasarkan Pengalaman Mengakses Konten Dewasa

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengalaman mengakses	Pernah	68	33%
	Kadang-kadang	77	37,37 %
	Sering	1	0,48 %
	Sangat Sering	1	0,48 %
	Jumlah	147	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa pengalaman mengakses konten dewasa pada kategori pernah berjumlah 68 remaja (34,95%), kategori kadang-kadang berjumlah 77 remaja (37,37%), kategori sering berjumlah 1 remaja (0,48%), dan kategori sangat sering berjumlah 1 remaja (0,48%).

d. Subjek berdasarkan penggunaan media untuk mengakses *cybersex*

Tabel 4.5
Data Demografi Subjek Berdasarkan Penggunaan Media Untuk Mengakses Cybersex

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Youtube	40	23,66%
	Telegram	31	18,34%

Media akses	Instagram	58	34,31%
	Tiktok	40	23,66%
	Lainnya	46	27,21%
	Jumlah	169	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan media untuk mengakses *cybersex* pada aplikasi youtube berjumlah 40 remaja (21,23%), telegram berjumlah 31 remaja (18,34%), instagram berjumlah 58 remaja (34,31%), tiktok berjumlah 40 remaja (23,66%), dan aplikasi lainnya berjumlah 46 remaja (27,21%). Pada kategori ini, responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Sehingga, jumlah total yang didapatkan melebihi sampel dilapangan.

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2016), kategori jenjang (ordinal) adalah kategori yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi, karena kategori ini bersifat relatif. Maka luas intervalnya mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kesepian

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel kesepian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Kesepian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kesepian	88	22	55	11	66	29	49,85	5,99

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 22, maksimal 88, *mean* 55, standar deviasi 11. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 66, *mean* 49,85, standar deviasi 5,99.

Deskripsi data hasil secara empirik tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kesepian :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Kesepian

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 43,86$	19	12,9%
Sedang	$43,86 \leq X < 55,84$	109	74,1%
Tinggi	$55,84 \leq X$	19	12,9%
Total		147	100 %

Hasil kategorisasi kesepian pada remaja MAN 1 Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa remaja memiliki kesepian pada kategori rendah yaitu sebanyak 19 (12,9%), kategori sedang yaitu sebanyak 109 (74,1%), sisanya berada kategori tinggi sebanyak 19 (12,9%).

b. Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel kesepian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecanduan Internet Dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	76	19	47,5	9,5	55	22	36,61	6,50

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 19, maksimal 76, *mean* 47,5, standar deviasi 9,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 55, *mean* 36,61, standar deviasi 6,50.

Deskripsi data hasil secara empirik tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kesepian :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Kategorisasi Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 30,11$	24	16,3%
Sedang	$30,11 \leq X < 43,11$	98	66,7%
Tinggi	$43,11 \leq X$	25	17%
Total		147	100 %

Hasil kategorisasi kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada siswa MAN 1 Aceh Besar di atas menunjukkan bahwa remaja memiliki kesepian pada kategori rendah yaitu sebanyak 31 (15%), kategori sedang yaitu sebanyak 141 (68,4%), sisanya berada kategori tinggi sebanyak 34 (16,5%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), uji asumsi digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebarang variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan diuji linieritas dan hipotesisnya (Tobari, 2015). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *kolmogorov smirnov-Z*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ($p > 0,05$).

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	P
Kesepian	1,047	0,223
Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	1,190	0,118

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas, hasil uji normalitas sebaran pada variabel kesepian diperoleh nilai koefisien K-S Z = 1,047 dengan P = 0,223 dan variabel kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* diperoleh nilai koefisien K-S Z = 0,118 dengan P = 0,118. Data uji normalitas variabel kesepian dan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* memiliki nilai $p > 0,05$, yang

mengartikan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhaap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Kespian dan Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex

Variabel Penelitian	<i>Deviation From Linearity</i>	<i>P</i>
Kespian Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	1,482	0,076

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil *F Deviation From Linierity* kedua variabel diatas yaitu *F* sebesar 1,482 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0.076, dua variabel dapat dikatakan linier dan signifikan apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ atau *p* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau signifikansi antara variabel kesepian dengan variabel kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut berdistribusi linier namun tidak normal. Metode ini digunakan untuk menganalisis kedua

variabel kesepian dan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Pearson Correlation Product Moment</i>	<i>P</i>
Kesepian Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	0,174	0,035

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,174 dan nilai signifikansi 0,035. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4.13
Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	r^2
Kesepian Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	0,030

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 di atas ditemukan bahwa pada penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,030. Sehingga dapat diartikan bahwa 3 % pengaruh kesepian terhadap kecanduan

internet dalam mengakses *cybersex*, kemudian 97 % sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh besar. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,174 dan nilai signifikansi 0,035. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada siswa MAN 1 Aceh Besar menunjukkan bahwa 19 orang (12,9%) remaja MAN 1 Aceh Besar memiliki kesepian yang rendah, 109 orang (74,1%) remaja MAN 1 Aceh Besar memiliki kesepian yang sedang dan 19 orang (12,9%) remaja MAN 1 Aceh Besar memiliki kesepian yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Aceh Besar memiliki kesepian dominan pada sedang. Namun, diantara kategori rendah dan tinggi memiliki nilai yang sama sehingga tidak ada nilai yang dominan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021), dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah remaja usia 14-21 tahun di Sumatera Barat. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesepian pada remaja Sumatera Barat berada pada kategori sedang dan tidak terdapat perbedaan tingkat kesepian pada remaja laki-laki dan perempuan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aditiono, Hartanto, Fauziah dan Kuswindarti (2021), penelitian ini dilakukan pada subjek usia 12-17 tahun di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tingkat kesepian berada pada kategori tinggi yaitu 56,75% dan usia yang paling dominan adalah 14 tahun.

Kesepian mengacu pada persepsi sosial atau perasaan subjektif terhadap kesepian, meskipun mereka yang kurang kontak sosial akan lebih memungkinkan untuk merasa kesepian. Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa kesepian merupakan respon negatif yang ditimbulkan secara psikologis akibat dari ketidaksesuaian hubungan sosial yang diinginkan oleh seorang individu. Tingkat kesepian yang dialami oleh remaja menjadi hal yang perlu untuk ditelusuri lebih dalam mengingat bahwa usia remaja ialah masa dimana identitas diri berada pada masa kebingungan. Penelitian yang dilakukan oleh Victor dan Yang (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat kesepian pada usia remaja meninggi dan akan menurun pada usia lansia. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bareto, Victor dan Qualter (2021) yang mengatakan bahwa tingkat kesepian paling tinggi terjadi pada usia remaja dibandingkan usia

lainnya. Berdasarkan pembahasan diatas, usia remaja menjadi usia yang rentan akan kesepian. yang disebabkan oleh banyak faktor pendukung.

Sedangkan hasil kategorisasi kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* menunjukkan bahwa 31 orang (15%) remaja di MAN 1 Aceh Besar memiliki kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yang rendah, 141 orang (68,4%) remaja di MAN 1 aceh Besar memiliki kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* yang sedang dan 34 orang (16,5%) remaja MAN 1 Aceh Besar memiliki kcanduan internet dalam mengakses *cybersex* yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja di MAN 1 Aceh Besar memiliki tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dominan pada kategori sedang. Namun, diantara kategori rendah dan tinggi yang lebih dominan adalah kategori tinggi. Menurut demografi yang telah disebarkan oleh peneliti di dalam kuesioner penelitian bahwa media yang sering di akses oleh remaja di MAN 1 Aceh Besar untuk mengakses konten *cybersex* ialah aplikasi *youtube* yang berjumlah 55 remaja (21,23%), telegram berjumlah 31 remaja (11,96%), instagram berjumlah 58 remaja (22,39%), tiktok berjumlah 69 remaja (26,64%), dan aplikasi lainnyaberjumlah 46 remaja (17,76%). Media yang paling banyak diakses dari semua aplikasi tersebut adalah tiktok yang berjumlah 69 remaja (26,64%).

Menurut Goodman (1998), menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri perilaku seksual yaitu; 1). toleransi, dimana seseorang yang sudah kecanduan akan situs seksual akan terus meningkatkan jumlah intensitas penggunaanya

sampai mencapai efek yang diinginkan oleh individu tersebut, 2). penarikan, sebuah karakteristik dimana individu menghindari gejala penarikan diri dari perilaku seksual yang sulit untuk dihentikan, 3).waktu yang lama, individu yang sudah terikat dengan konten seksualitas membutuhkan waktu yang lebih lama dengan jumlah yang lebih banyak dalam mengakses *cybersex*, 4). keinginan terus menerus atau usaha yang gagal untuk mengontrol diri dalam usaha menghentikan perilaku *cybersex*, 5). menghabiskan lebih banyak waktu untuk terlibat dalam perilaku *cybersex*, 6). menghindari kegiatan sosial, dan 7). masalah psikologis yang memperburuk pelaku *cybersex*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreiny dan Sarry (2018) dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari perkembangan teknologi internet terhadap perilaku *cybersex* pada remaja yang dibuktikan dengan banyaknya responden yang banyak mengakses situs porno, membaca komik yang bernuansa dewasa, dan aktivitas lainnya. Kemudian, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ballester, Garcia, gil-Llario, dan Calvo (2016) yang mengungkapkan 58% remaja mengalami kecanduan perilaku *cybersex*. Selanjutnya, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati, Nurhudhariani, Mayangsari (2016) menyatakan bahwa terdapat 58% remaja mengalami kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada kategorisedang sebanyak 73% dan sisanya pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27%.

Menurut Schawtz dan Southern (2000) mengatakan bahwa individu melakukan perilaku seksual secara *online* untuk melepaskan tekanan mereka, paling tidak mereka melakukan *cybersex* sebagai pelarian dari kebosanan, kesepian dan kekosongan yang mereka alami (Habibi, 2021). Kemudahan ketersediaan materi seksual dan peluang yang terus berkembang untuk *cybersex* menjadikan topik penggunaan pornografi dan perilaku seksual secara *online*. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa individu yang menggunakan internet dengan tujuan sebagai sarana *coping* dari kesedihan, kecemasan, kesepian, atau sebagai sarana melarikan diri dari masalah psikologis yang dialami memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami kecanduan internet daripada individu yang kesepian karena tidak menggunakan internet sebagai bentuk penyelesaian masalah (Ozdemir, 2014).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wright dan Randall (2012) telah menunjukkan bahwa setelah mengontrol kovariat perbedaan demografis dan individu, konsumsi pornografi internet berhubungan positif dengan berbagai penyakit psikis, seperti; depresi, kemarahan/mudah tersinggung dan perilaku seksual disfungsi. Studi ini menunjukkan bahwa aktivitas seksual secara *online* berfungsi sebagai kompensasi untuk rasa kesepian diantara individu yang memiliki kecemasan yang tinggi (Hamburger dan Efrati, 2018).

Beberapa hasil penelitian yang telah disebarkan diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza dan Nasution (2021), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan

kecanduan internet yang dilakukan oleh Anuari (2018) pada 50 subjek dengan rentan usia 15-18 tahun yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet pada remaja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Habibi dan Kurniawan (2021) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *loneliness* dengan dimensi *interest in onlinesexual behavior* pada usia 18-25 tahun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesepian menjadi salah satu pemicu individu untuk mengakses konten *cybersex* ketika menggunakan media internet kearah yang negatif, namun jika individu mampu menyeleksi konten negatif secara bijak hal tersebut tidak akan terjadi. Penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,030. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 3 % pengaruh kesepian terhadap kecanduan internet dalam mengakses *cybersex*. Kemudian sebanyak 97 % sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

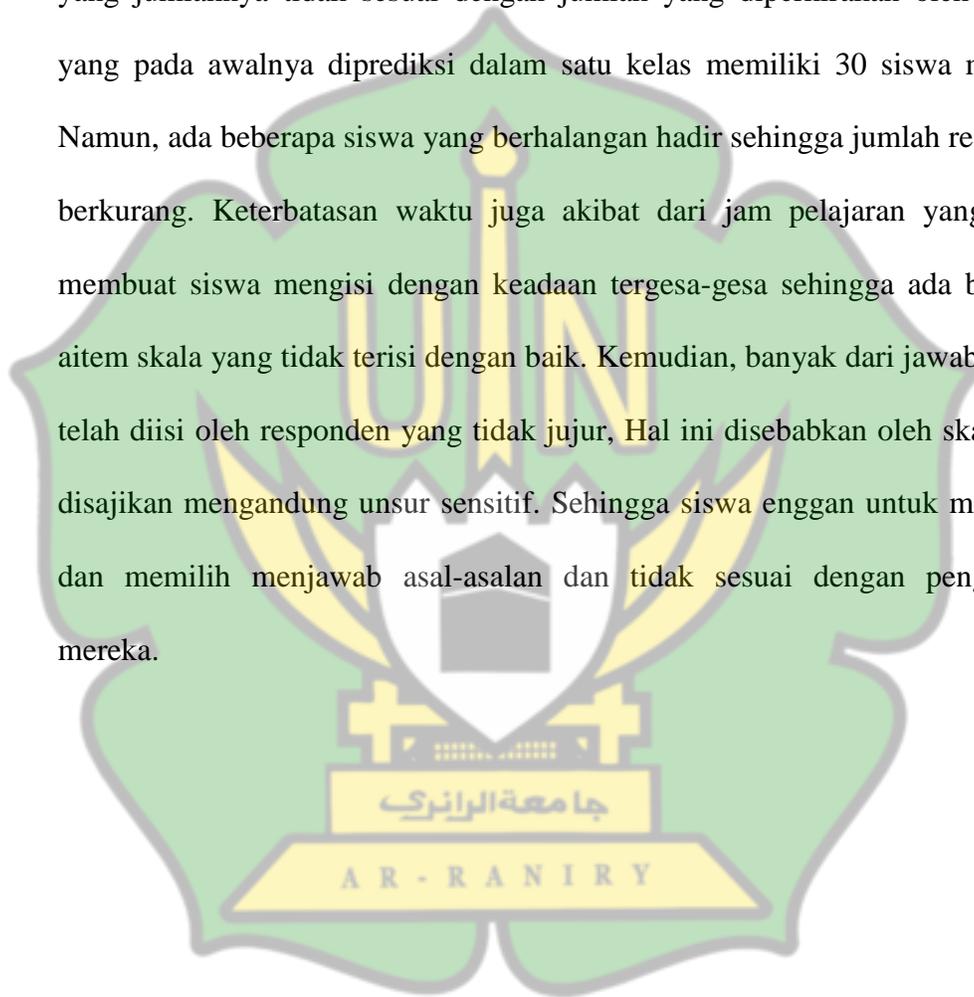
Berdasarkan data kategorisasi remaja di MAN 1 Aceh Besar, didapatkan bahwa tingkat kesepian pada remaja laki-laki sebesar 8 orang dengan persentase 12,1 % pada kategori rendah, 51 orang dengan persentase 77,3 % pada kategori sedang, dan 7 orang dengan persentase 10,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja laki-laki di MAN 1 Aceh Besar memiliki tingkat kesepian dominan sedang. Kemudian, tingkat kesepian pada remaja perempuan sebesar 8 orang dengan persentase 9,9 % pada kategori rendah, 63 orang

dengan persentase 77,8 % pada kategori sedang, dan 10 orang dengan persentase 12,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan di MAN 1 Aceh Besar memiliki tingkat kesepian dominan rendah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan tingkat kesepian antara remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki.

Berdasarkan data kategorisasi remaja di MAN 1 Aceh Besar, didapatkan bahwa tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja laki-laki sebesar 13 orang dengan persentase 19,7 % pada kategori rendah, 41 orang dengan persentase 62,1 % pada kategori sedang, dan 12 orang dengan persentase 18,2 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja laki-laki di MAN 1 Aceh Besar memiliki tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dominan sedang. Kemudian, tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja perempuan sebesar 8 orang dengan persentase 9,9 % pada kategori rendah, 61 orang dengan persentase 75,3 % pada kategori sedang, dan 12 orang dengan persentase 14,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan di MAN 1 Aceh Besar memiliki tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* dominan rendah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan tingkat kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* antara remaja perempuan dan remaja laki-laki setara tidak ada yang lebih mendominasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan yang dilakukan secara kuantitatif sehingga hasil dari penelitian ini hanya

diinterpretasikan dalam bentuk angka persentase sehingga data yang diperoleh kurang luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti. Hal lainnya juga pada waktu yang hanya disediakan sampai jam 1 siang dan subjek penelitian yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah yang diperkirakan oleh peneliti yang pada awalnya diprediksi dalam satu kelas memiliki 30 siswa minimal. Namun, ada beberapa siswa yang berhalangan hadir sehingga jumlah responden berkurang. Keterbatasan waktu juga akibat dari jam pelajaran yang penuh membuat siswa mengisi dengan keadaan tergesa-gesa sehingga ada beberapa aitem skala yang tidak terisi dengan baik. Kemudian, banyak dari jawaban yang telah diisi oleh responden yang tidak jujur, Hal ini disebabkan oleh skala yang disajikan mengandung unsur sensitif. Sehingga siswa enggan untuk menjawab dan memilih menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan pengalaman mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi = 0,174 dan nilai signifikansi 0,035. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* pada remaja di MAN 1 Aceh Besar. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan para remaja untuk mampu selektif dalam menggunakan media internet sebagai sarana komunikasi, mencari informasi, menjalin relasi sosial secara *online* dan media hiburan. Sehingga para remaja tidak mudah terpengaruh dengan konten negatif yang tersedia di internet.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan memperbanyak sosialisasi mengenai dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan dan konten negatif yang akan merusak diri siswa sendiri. Sehingga hal tersebut dapat mengantisipasi dan memberikan pengetahuan bagi siswa untuk mengenal lebih jauh dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Pihak sekolah juga bisa menerapkan peraturan penggunaan *handphone* yang dibatasi ketika berada di sekolah untuk mengantisipasi kecanduan internet.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu memberikan pengontrolan yang ketat bagi anak-anaknya dalam penggunaan internet. Orang tua dapat menjadi teman yang baik bagi anaknya agar tidak adanya pembatas antara orang tua dan anak, sehingga anak menjadi lebih terbuka kepada orang tuanya. Hal lain yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan hal-hal yang lebih positif, seperti; jalan-jalan, bercerita, olahraga bersama dan aktivitas lainnya yang dapat membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan mengenai variabel kesepian dan kecanduan internet dalam mengakses *cybersex* sehingga dapat menghubungkan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel kesepian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang lebih luas dan penyajian data yang lebih beragam sehingga

dapat menambah pengetahuan dalam bidang psikologi, terkhusus dalam bidang psikologi sosial dan psikologi klinis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditiono, W., Hartanto, D., Mufie, F., & Kuswindarti. (2022). Perasaan kesepian (loneliness) siswa SMP di Wilayah DIY dan Jawa Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19. *ideguru: jurnal karya ilmiah guru*, 301-307.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Revika Aditama.
- Al-Ghiffari, D. F. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecanduan Internet Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2017. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amal, N. (2021). Hubungan Sabar Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Athiyah Banda Aceh Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 33.
- Anggreiny, N., Sarry, M. S. (2018). Kontrol Sosial Pada Remaja yang Mengakses Cybersex. *Jurnal RAP UNP*, 9(2), 160-171.
- Anuari, I. (2018). Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecanduan Internet Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azhari, S. (2021). Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokratinasi Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2010). *Metode Penelitian, Cetakan ke-X*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2019). *Proporsi Individu yang Menggunakan Internet Menurut Provinsi (persen), 2017-2019*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik. (Diakses pada 7 Februari 2022).

- Ballester-Arnal, R., Giménez-García, C., Gil-Llario, M. D., & Castro-Calvo, J. (2016). Cybersex in the “net generation”: Online sexual activities among Spanish adolescents. *Computers in Human Behavior*. DOI: 10.1016/j.chb.2015.12.03.
- Basri, H.S. (2014). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas. *Jurnal Dakwah*, Vol XV(2), 407-417.
- Barreto, M., Victor, c., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169, 110066.
- Bestari, P.N. (2022). *CNBCIndonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya> (Diakses 20 Juni 2022).
- Bian, M., & leung, L. (2015). Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to social capital. *Social Science Computer Review*, 33, 61-79.
- Boylu, A. A., & Gulay, G. (2019). *Loneliness and Internet Addiction Among University Student*. Hacettepe University & Karabuk University. doi: 10.4018.ch022.
- Bruno, F.J. 2000. *Conquer Loneliness (Menaklukkan Kesepian)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Carnes, P., Delmonico, D.L., & Griffin, E. (2001). *In the shadows of the net: breaking free of compulsive online sexual behavior*. Minnesota: Hazelden.
- Cholik, A., C. (2021). Perkembangan Teknologi informasi Komunikasi/ICT Dalam berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(2).
- CNBC Indonesia. (2022). 76,8 % Warga RI Sudah Pakai Internet, tapi Banyak PR-nya. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya>. (Diakses 20 Juni 2022).
- CNN Indonesia. (2019). Penggunaan Indonesia Masuk Lima Besar Pecandu Internet di Dunia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190131152559-185->

365427/pengguna-indonesia-masuk-lima-besar-pecandu-internet-di-dunia. (Diakses 09 Maret 2022).

- Cooper, A. (2002). *Sex and the internet: a guide book for clinicians*. London: Brunner Routledge.
- Darmawan, E. S & Sjaaf, A.C. (2016). *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Delores Dorton Rimington, J. G. (2007). Cybersex Use and Abuse: Implications for Health Education. *American Journal of Health Education*, 35.
- Djarmiko, S. (2000). Cybersmut dan Cybersex: Digitalisasi Syahwat dan Rebotisasi Tubuh. (www.geocities.com).
- Fatihuddin. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akutansi*. Sidoharjo: Zifatama.
- Fauziawati, W. (2015). Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia*, 4(2), 115-123.
- Febriani, Z. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian Pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7032-7037.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goldberg, I. (1997). Internet Addictive Disorder (IAD) diagnostic criteria. <http://www.psycom.net/iadcri%20teria.html>.
- Griffiths, M. (2012). Internet Sex Addiction: A review of empirical research . *Addiction research and theory*, 1-26.
- Griffiths, M. (2010). Sex on the internet: Observations and implications for internet sex addiction. *Journal of sex research*, 38(4), 333-342.
- Griffiths, M., Davies, M., & Chappell, D. (2004). Online computer gaming: a comparison of adolescent and adult gamers. *Journal of adolescence*, 27(1), 87-96.
- Habibi, L. A., & Kurniawan, A. (2022). Hubungan Loneliness dengan Perilaku Cybersex pada Emerging Adult. *Journal unair*. 1(1),723-733.

- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hapsari, A., & Ariana, A. D. (2015). Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Remaja. *Jurnal klinis dan kesehatan mental*. 164-171.
- Harmaini, H., Novitriani, A. (2018). Perbedaan *Cybersex* Pada Remaja Ditinjau Dari Usia dan Jenis Kelamin Di Pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(2)137-147.
- Kompas.com (2022). Jumlah Pengguna Internet Dunia Tembus 5 Miliar Online HampirJamSehari. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2022/04/27/18320087/jumlah-pengguna-internet-dunia-tembus-5-miliar-online-hampir-7-jam-sehari> (Diakses pada 21 Juni 2022).
- Kuss, D. J., Griffiths, M.D. (2015). *Internet Addiction in Psychotherapy*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Kuss, J., Pontes, M. (2019). *Internet Addiction; advances in psychotherapyevidence-based practice*. USA. Hogrefe, 41.
- Lorenza, D. P. (2021). Hubungan Loneliness Dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa Perantauan di Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Sumatera Utara: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sumatera Utara.
- Mareta, H. R., Hardjono, H., & Agustina, L. S.S. (2020). Dampak Pola Komunikasi Keluarga *laissez-Faire* Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 44-53.
- Marja, V., Satu, U., & Kaarina, M. (2013). College student`s experience of and coping with loneliness-possibilities of peer support. *International Journal of Research Studies in Education*, 2(4), 13-28.
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

- Maulidina, C., A. (2018). Hubungan Antara Loneliness dan Internet Addiction pada Remaja Pengguna Aplikasi Instagram. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
- Mayeni, R. Syafti, O. Sefrinal. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Dikalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 240-246.
- Montag C., & Reute M.(2015): *Molecular Genetics, Personality and Internet Addictionin Internet Addiction Neuro Scientific Approaches and Therapeutical Interventions*. Switzerland: Springer International Publisheng.
- Mustofa, M. F. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Cybersex Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). Theoretical Approach to Loneliness. In Peplau, L. A., & Perlman, D. (Eds.), *Loneliness: A Sourcebook of current theory, research and therapy* (pp.123-134). New York: Wiley.
- Ozdemir, Y., Kusucu, Y., & Ak, S. (2014). Depression, loneliness, and internet addiction: how important is low self control. *Computers in Human Behavior*, 34, 284-290.
- Paul, J., Wright, A. K. (2012). Internet pornography exposure and risky sexual behavior among adult males in the united states. *Computers in Human Behavior*, 1410-1416.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1981). *Toward a Social Psychology of Loneliness*. London: Academic Press.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. In H. S. Friedman (Ed.), *Encyclopedia of mental health*, Vol. 2 (pp. 571-581). San Diego, CA: Academic Press.
- Prabowo, A. G. (2021). *Cybersex Sebagai Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi*. *Journal of Communication Studies*, 1(2), 81-95.
- Prastasti, D., G. (2021, November 4). *Menkominfo: Indonesia Negara dengan pengguna Internet Terbesar ke-4 di Dunia*. Diambil kembali dari Liputan

6.com: <https://m.liputan6.com/teknoread/4702435/menkominformo-indonesia-negara-dengan-pengguna-internet-terbesar-ke-4-di-dunia>. (Diakses pada 5 Agustus 2022).

Priyatno. (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Jogja: Penerbit ANDI.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, K., A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.

Rahmawati, F., Nurhudhariani, R., & Mayangsari, D. (2016). Hubungan *cybersex* dengan perilaku masturbasi pada remaja pria di SMK Palapa Semarang. *Jurnal STIKES Karya Husada Semarang*.

Rook, K. S., & Peplau, L. A. (1982). Perspectives on helping the lonely. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness* (pp. 351-378). New York: Wiley.

Rosidanar. (2008). Hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet (internet addiction disorder) pada mahasiswa. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Universitas Indonesia.

Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66 (1), 20-40.

Salmiah. (2019). *Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Jambi: Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Sani, M. (2016). Dampak Internet Terhadap Perilaku Generasi Muda Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(29), 1-13.

Sari, P. A., Ilyas, A., Irdil. (2017). Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 110-117.

Santrock, W. J., (2003). *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, S.W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sarwono, S.W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 5(2), 117-133.
- Soetjiningsih, (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinewss. (2022). Penggunaan Internet di Indonesia Pada Tahun 2022. <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617768/penggunaan-internet-di-indonesia-pada-tahun-2022>. (Diakses pada 28 Juni 2022).
- Triwibowo, H., Frilasari, H., & Rohman, H. D. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dimasa Pandemi Covid Dengan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(1).
- Umaidah, L. (2019). Hubungan Antara Kebahagiaan Dengan Internet Addiction Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Victor, C. R., & Yang, K. (2012). The Prevalence of Loneliness Among Adults: A Case study of the United Kingdom, *The Journal of Psychology*, 146(1-2), 85-104.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Indonesian Psychological Journal*, 1(1), 6-16.
- Young, K.S. (1996). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder paper presented at the 104th annual meeting of the American Psychological Association, Toronto, Canada, August 15. *CyberPsychology*, 1 (3), 237-244.
- Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology*, 1 (3), 237-244.
- Young, K. S. (1999). *Internet Addiction: Symptoms, Evaluation, and Treatment*. Florida: Profesional Resource Press.
- Young, K. S. (2017). *Kecanduan Internet: Panduan Konseling dan Petunjuk Untuk Evaluasi dan Penanganan*. (Terjemahan Helly Prajipno Soejipto dan Sri Mulyantini Soejipto). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zulfa, H., Maya. K., Risana. R., & Zaujatul, A. (2022). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku *Cybersex* Pada Remaja di Aceh. *Jurnal CMHP*, Vol 4(2) hal 95-105.

Zulfiana, E., & Harnawati, A. R. (2020). Dampak Perilaku Cyber-Sex dikalangan Generasi Millenial Pada Remaja di MAN Kota Tegal. *Jurnal Medikes*, 7(2), 305-314.





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-651/Jn.08/FPsi/Kp.00.4/06/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 April 2022.
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 13 Juni 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilayah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rika Amanatillah
NIM/Prodi : 180901059 / Psikologi
Judul : Hubungan Kesejajaran Dengan Kecanduan Internet Dalam Mengakses Cybersex Pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Juni 2022 M
15 Dzulqaidah 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


A. Salami

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag Keuangan dan Akuntasi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1407/Un.08/FPsi I/KS.00/09/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MAN 1 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIKA AMANATILLAH / 180901059**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Samahani

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Kesepian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Oktober
2022

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan Dipati Bachdiar Panglima Polem, SH, Telpox 0651-82174 Fax 0651-82487

Kota Jantho - 23911

email : kabacehbesar@kemrenag.go.id

Kota Jantho, 03 Oktober 2022

Nomor : B-1119/KK.01.04/PP.00.03/10/2022
Lampiran :-
Perihal : Izin Mengumpulkan Data Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MAN 1 Aceh Besar

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-1407/Un.08/FPsi I /KS.00/09/2022 tanggal 21 September 2022 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rika Amanatillah
NIM : 180901059
Pogram Studi : Psikologi

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MAN 1 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar" جامعة

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha



Kholid Wardana

Tembusan

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh
2. Ansp



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR
Jalan Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361
E-Mail: mansibreh_samahani@yahoo.com Website: man1acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : B - 205/ Ma.01.35 /TL.00/ 11 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna S.Pd, M.Pd
Nip. : 19700315199905001
Jabatan : Kepala MAN 1 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Amanatillah
NIM : 180901059
Program Studi : Psikologi
Alamat : Gampong Tumbo Baro Kec. Kuta Malaka
Kabupaten Aceh Besar

Sehubungan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-1407/ Un.08/FPsi/KS.00/09/2022, tanggal 21 September 2022. Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dan mengumpulkan data pada MAN 1 Aceh Besar berjudul Skripsi : " Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Internet dalam Mengakses Cybersex pada Remaja di MAN 1 Aceh Besar". Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada Tanggal, 01 s.d 03 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasanya kami haturkan terima kasih.

Samahani, 04 November 2022



TRY OUT SKALA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

Kuesioner Uji Coba Skala Kesepian

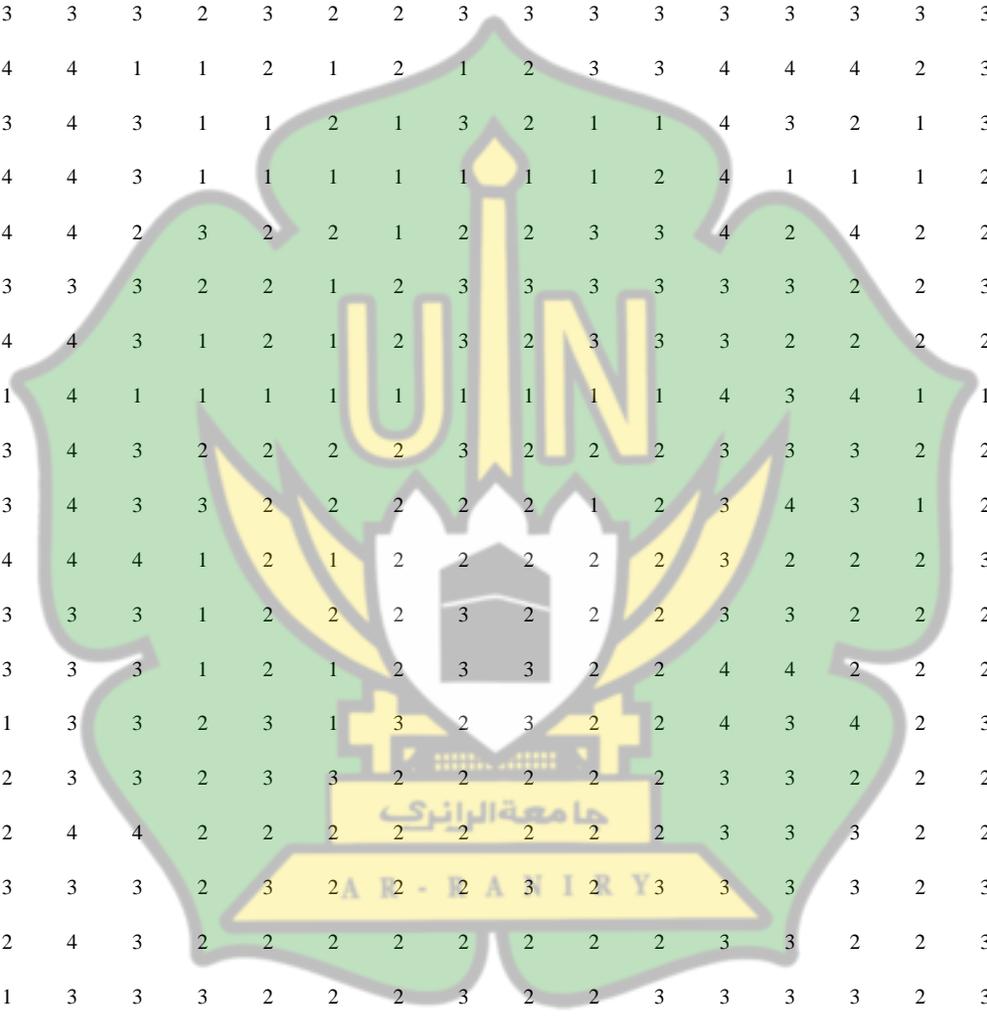
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini				
2.	Saya selalu putus asa, ketika berinteraksi dengan orang lain				
3.	Saya merupakan orang yang pandai mencari teman				
4.	Sebelum berinteraksi dengan orang lain, saya merasa gelisah				
5.	Ketika saya sendiri, saya akan alihkan perhatian pada hobi saya				
6.	Saya merasa khawatir, jika orang lain menolak berbicara dengan saya				
7.	Saya mudah jenuh saat melakukan sesuatu sendiri				
8.	Saya mudah merasa rendah diri, ketika berhadapan dengan orang lain				
9.	Saya merasa tenang saat sedang sendiri maupun dikeramaian				
10.	Saya selalu merasa kurang puas akan diri saya sendiri				
11.	Saya merasa senang dengan apa yang saya miliki saat ini				
12.	Sebelum melakukan interaksi dengan orang lain, saya merasa takut orang lain tidak nyaman saat berbicara dengan saya				
13.	Saya berteman dengan siapa saja				
14.	Saat diskusi kelompok, saya sering bertanya				

15.	Saya mengabaikan orang ketika diajak berbicara				
16.	Ketika berbicara dengan teman, saya tipe orang yang hanya fokus pada lawan bicara saya				
17.	Saya cenderung menghindari percakapan dengan orang lain				
18.	Saat diskusi kelompok, saya kurang fokus terhadap topik pembicaraan				
19.	Saya berani memulai percakapan dengan orang baru				
20.	Ketika berada di lingkungan baru, saya yakin orang lain akan menyukai saya				
21.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya hanya memikirkan cara agar orang tersebut nyaman dengan saya				
22.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya hanya memikirkan cara agar orang tersebut nyaman dengan saya				
23.	Ketika berada di keramaian, saya memilih untuk pergi dari tempat tersebut				
24.	Saya senang bertemu dengan orang lain				
25.	Saya cenderung terbuka dalam pembicaraan				
26.	Ketika berhadapan dengan orang lain, saya merasa sulit untuk membuka diri				
27.	Saya merasa gelisah saat saya sendirian				
28.	Saya sangat fokus saat diskusi kelompok				
29.	Ketika berada di kelompok diskusi saya hanya diam saja				
30.	Saya ikut bergabung ketika teman-teman saya mengajak nongkrong				

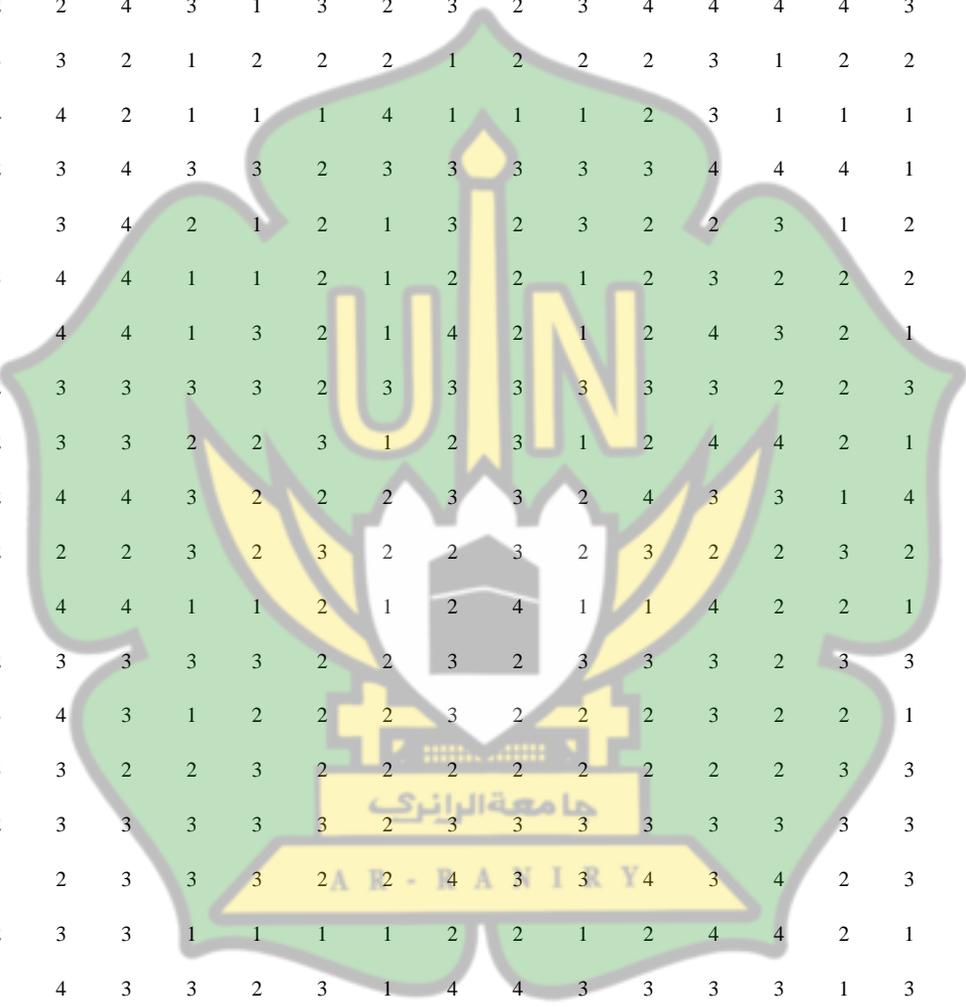
Tabulasi data tryout skala kesepian

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	2	68
3	2	2	3	2	4	1	4	2	3	4	4	1	2	1	2	1	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	1	2	74
1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	4	3	2	1	1	2	2	2	2	2	61
1	4	1	1	1	2	4	2	1	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
1	2	3	4	2	3	4	4	3	1	4	4	1	2	1	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	4	3	3	1	83
1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	67
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	80
1	3	1	1	1	1	3	3	1	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	1	3	1	4	1	1	1	55
1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	1	74
2	3	1	2	3	4	4	4	3	1	3	4	1	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	1	1	2	4	3	2	2	72
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	69
2	3	4	3	1	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	76
3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	76
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	75
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	77
1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	75
2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	76

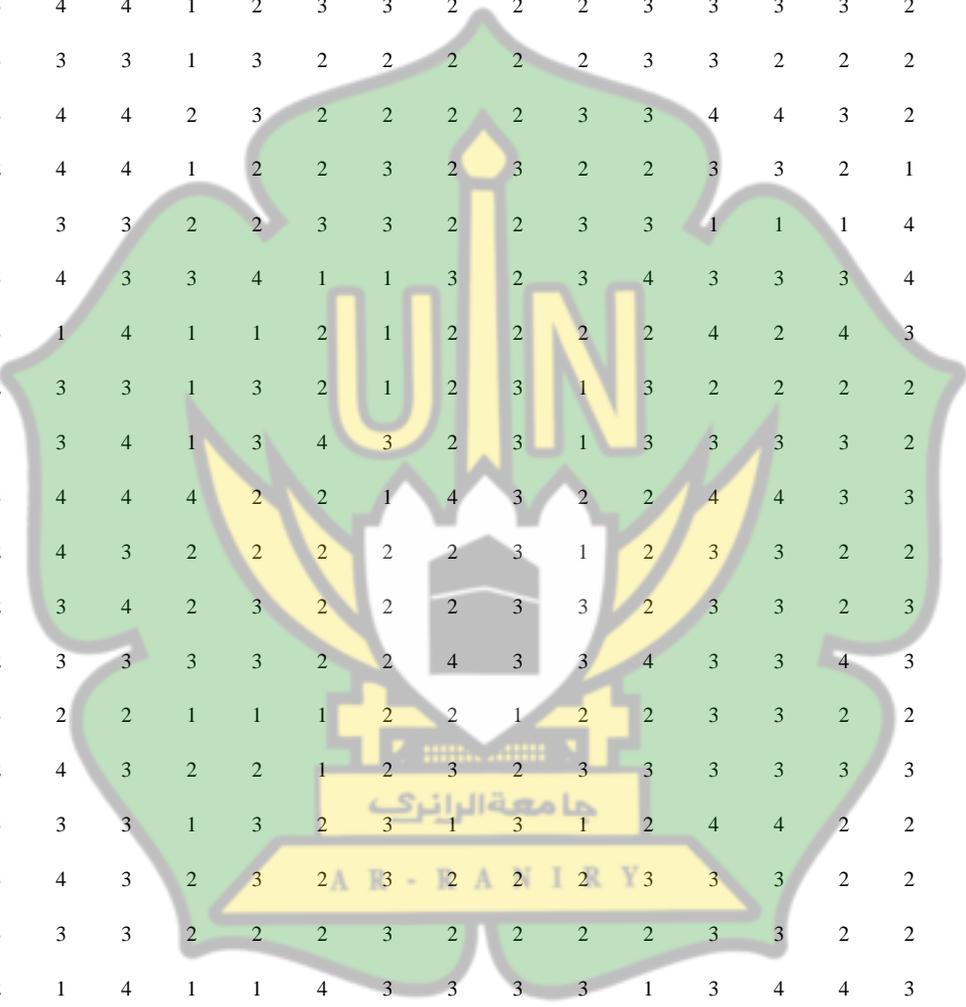
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82				
1	3	3	3	1	4	2	1	3	4	4	1	1	2	1	2	1	2	3	3	4	4	4	2	3	2	1	1	2	2	70		
1	4	1	2	1	2	3	4	1	3	4	3	1	1	2	1	3	2	1	1	4	3	2	1	3	2	2	1	2	2	63		
1	4	1	3	1	2	1	1	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	52		
2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	76		
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	71		
1	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	75		
1	4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	4	1	1	1	1	57		
1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	71		
1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	1	69		
1	3	1	2	1	3	2	4	2	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	68		
1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	71		
1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	74		
2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	1	78		
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	72		
1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	68		
2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	77		
1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	70		
1	2	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	78			
2	2	3	4	1	2	1	4	3	1	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	89



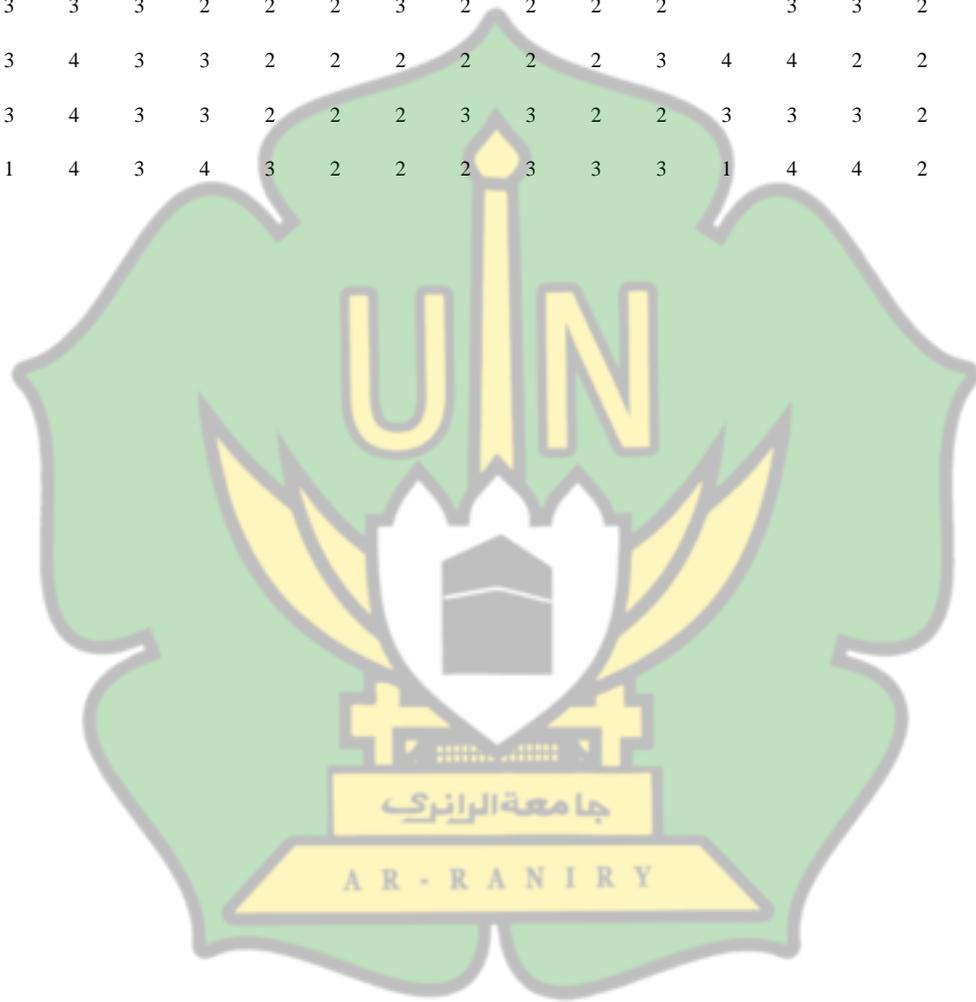
2	1	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	83	
1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	62
1	4	1	1	2	1	3	1	1	4	4	2	1	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	50
2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	3	92		
2	2	1	4	1	4	3	3	1	1	3	4	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	4	1	1	3	2	65	
1	3	2	2	1	3	3	4	1	3	4	4	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	65	
1	3	3	3	1	4	4	2	1	1	4	4	1	3	2	1	4	2	1	2	4	3	2	1	3	2	2	1	2	1	68	
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	79	
1	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	4	4	2	1	2	3	2	2	3	2	69	
2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	2	3	2	90	
1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	2	72	
1	3	1	2	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	2	1	2	4	1	1	4	2	2	1	1	4	4	1	4	1	67	
2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	79	
1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	66	
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	69	
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82
3	2	3	4	2	3	2	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	83	
1	4	1	2	1	2	1	4	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	1	4	1	1	1	1	3	58	
2	2	3	2	1	4	2	2	1	1	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	4	2	2	2	76	
2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	70	



1	4	2	2	2	4	2	3	1	3	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	76
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	68
1	3	1	2	1	4	3	4	1	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	77
1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	3	2	1	70	
2	1	3	1	2	4	4	4	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	4	4	3	4	2	4	2	75
1	3	4	3	1	4	1	3	2	3	4	3	3	4	1	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	86
1	3	2	1	2	2	4	4	3	3	1	4	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	74
2	3	3	4	1	2	4	1	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	1	1	2	67
1	3	2	1	1	3	4	4	2	1	3	4	1	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	1	76
1	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	4	3	2	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	2	85
1	3	2	2	1	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	68	
1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	70
1	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	1	3	2	2	86
1	4	1	1	1	2	4	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	1	58
1	1	2	3	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	68
1	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	4	4	2	2	1	2	3	3	3	1	67
1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	69
1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	70
1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	1	1	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	80
1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	65



1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	67	
1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	1	76
1	2	2	2	1	3	3	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	73
2	3	4	4	1	3	3	2	1	1	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	4	4	2	2	4	2	3	2	1	78



Kuesioner Uji Coba Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kesal ketika di ganggu saat sedang menonton drama romantic				
2.	Saya pernah membuka konten dewasa sebagai bentuk penyaluran kepuasan seksualitas saya				
3.	Saya selalu menantikan waktu untuk melihat/menonton konten dewasa di internet				
4.	Ketika memiliki tugas saya lebih memilih untuk berhenti bermain hp terdahulu				
5.	Ketika memiliki waktu yang bebas untuk menggunakan hp sepuanya, saya merasa senang				
6.	Saya menyempatkan waktu diri untuk membuka situs dewasa saat sedang online				
7.	Saya mencoba berhenti untuk tidak menonton adegan, tetapi saya tidak mampu menahan nafsu				
8.	Saya sering dimarahi oleh orangtua karena terlalu asik dengan hp				
9.	Saya mengakses konten dewasa karena kebetulan saja dan tidak diteruskan				
10.	Saya ingin berhenti menonton konten dewasa dan memilih konten yang lebih bermanfaat				
11.	Saya menganggap konten dewasa sebagai edukasi seks yang perlu dipelajari				
12.	Mengakses konten dewasa tidak memberikan manfaat apapun dalam kehidupan saya				
13.	Ketika sedang membuka aplikasi yang lain, saya teringat akan gambar/video dewasa yang				

	saya akses sebelumnya				
14.	Ketika saya melihat gambar-gambar erotis suasana hati saya menjadi senang				
15.	Saya mudah melupakan hal negatif yang saya lebih di internet				
16.	Saya merasa puas ketika mengakses situ porno				
17.	Saya merasa kesal ketika harus berhenti menonton adegan dewasa, karen harus mengerjakan tugas sekolah				
18.	Ketika sedang asik bermain hp, saya sering menolak ajakan teman saya untuk membuat tugas kelompok				
19.	Setelah mengakses situs porno, saya berkeinginan untuk mengaksesnya lagi di lain kesempatan				
20.	Saya merasa besalah ketika mengakses situs dewasa di hp saya				
21.	Saya selalu berusaha mengalihkan konten dewasa di hp saya ke konten yang lebih bermanfaat				
22.	Ketika saya melihat gambar-gambar erotis, saya merasa gelisah				
23.	Mengakses konten dewasa bermanfaat untuk proses pendewasaan				
24.	Ketika saya membuka internet, saya tidak pernah sekalipun mengakses konten dewasa di hp saya				
25.	Saya betah online untuk keperluan akses konten dewasa				
26.	Saya merasa menonton adegan dewasa bukan hal yang penting yang harus dipelajari				

27.	Ketika sedang bersama dengan teman, saya memilih untuk mengobrol daripada bermain hp				
28	Saya mematuhi orangtua mengenai waktu penggunaan internet				



Tabulasi data tryout kecanduan internet dalam Mengakses *Cybersex*

Y	Y2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y1	Y2	Tot al																	
1		3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	51
2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	47
3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	56
2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	48
4	2	1	2	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	56
2	1	1	1	2	4	1	2	3	2	4	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	49
3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54
1	1	2	4	2	3	1	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	2	4	4	1	4	1	4	1	2	64
1	1	1	3	2	4	1	3	3	2	4	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	54
3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	54
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	70
3	2	2	2	1	4	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	52
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69
1	3	3	2	1	1	3	1	1	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	59
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	68
3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	58
4	1	2	1	2	4	3	1	3	1	4	1	3	2	3	3	2	2	4	1	1	1	2	4	3	2	1	1	61
2	1	1	1	2	4	2	3	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	45
2	2	2	1	3	4	1	1	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	46
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	54
2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	62
3	1	1	2	2	4	1	4	1	1	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	1	1	54
4	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	4	3	3	1	4	1	1	53
3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	57
2	2	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	59

2	1	1	3	2	4	4	4	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	49
2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	50
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	54
3	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	53
3	3	1	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	67
3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	63
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	54
4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	58
3	2	2	1	1	3	1	4	2	2	3	2	2	1	3	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	2	3	53
2	3	2	2	1	3	3	4	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	4	1	3	1	54
2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	43
1	1	1	3	3	4	1	1	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	68
4	4	4	3	2	1	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	1	2	80
1	1	1	1	2	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	44
2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	1	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	61
3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63
4	2	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	58
2	2	2	3	2	4	1	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	58
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	62
3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	4	1	3	2	2	2	1	1	1	4	1	2	2	3	60
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	61
2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	58
3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	56
3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	72
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	73
2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	65
3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
1	1	1	2	3	4	1	3	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	46
1	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	47

UJI REABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM TRYOUT

1. Skala Kesepian

a. Percobaan Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KES1	70.63	68.794	.312	.752
KES2	69.25	77.608	-.436	.786
KES3	69.85	62.585	.673	.729
KES4	69.58	66.450	.380	.747
KES5	70.40	69.129	.262	.754
KES6	69.14	67.386	.343	.749
KES7	69.28	71.670	.005	.768
KES8	69.16	66.847	.310	.751
KES9	70.05	67.719	.348	.749
KES10	69.70	78.694	-.432	.793
KES11	68.80	76.466	-.336	.783
KES12	68.96	67.733	.348	.749
KES13	70.20	63.377	.579	.734
KES14	69.93	65.716	.495	.741
KES15	70.13	68.769	.277	.753
KES16	70.05	71.263	.062	.763
KES17	69.71	64.663	.557	.737
KES18	69.75	66.519	.501	.743
KES19	69.96	65.049	.538	.739
KES20	69.59	65.486	.494	.741

KES21	68.93	73.336	-.111	.771
KES22	69.23	67.898	.275	.753
KES23	69.58	65.615	.424	.744
KES24	70.00	64.987	.533	.739
KES25	69.69	69.028	.199	.757
KES26	69.45	66.580	.332	.750
KES27	69.59	70.119	.097	.764
KES28	69.89	64.456	.587	.736
KES29	69.89	66.810	.404	.746
KES30	70.21	68.119	.306	.751

b. Percobaan Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	22

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KES1	49.02	70.724	.394	.851
KES2	48.25	65.263	.675	.839
KES3	47.98	68.574	.426	.849
KES4	48.80	71.685	.283	.854
KES5	47.53	70.177	.343	.852
KES6	47.54	69.726	.301	.855
KES7	48.44	70.450	.353	.852
KES8	47.36	70.408	.357	.852
KES9	48.59	65.869	.596	.842
KES10	48.32	68.496	.493	.847
KES11	48.52	70.953	.331	.853

KES12	48.11	67.125	.579	.844
KES13	48.15	69.028	.525	.847
KES14	48.36	67.458	.566	.844
KES15	47.99	68.512	.472	.848
KES16	47.62	70.489	.289	.855
KES17	47.96	68.586	.408	.850
KES18	48.40	67.417	.559	.845
KES19	47.99	72.787	.107	.863
KES20	48.28	67.106	.595	.843
KES21	48.28	69.506	.410	.850
KES22	48.62	70.039	.374	.851

2. Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

a. Percobaan Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	28

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	58.01	61.687	.117	.735
KI2	58.22	56.250	.540	.707
KI3	58.37	57.161	.488	.712
KI4	58.36	61.058	.169	.732
KI5	58.33	62.375	.082	.737
KI6	57.47	72.327	-.646	.781
KI7	58.10	58.915	.330	.722
KI8	57.49	65.728	-.186	.756
KI9	57.89	62.275	.065	.739

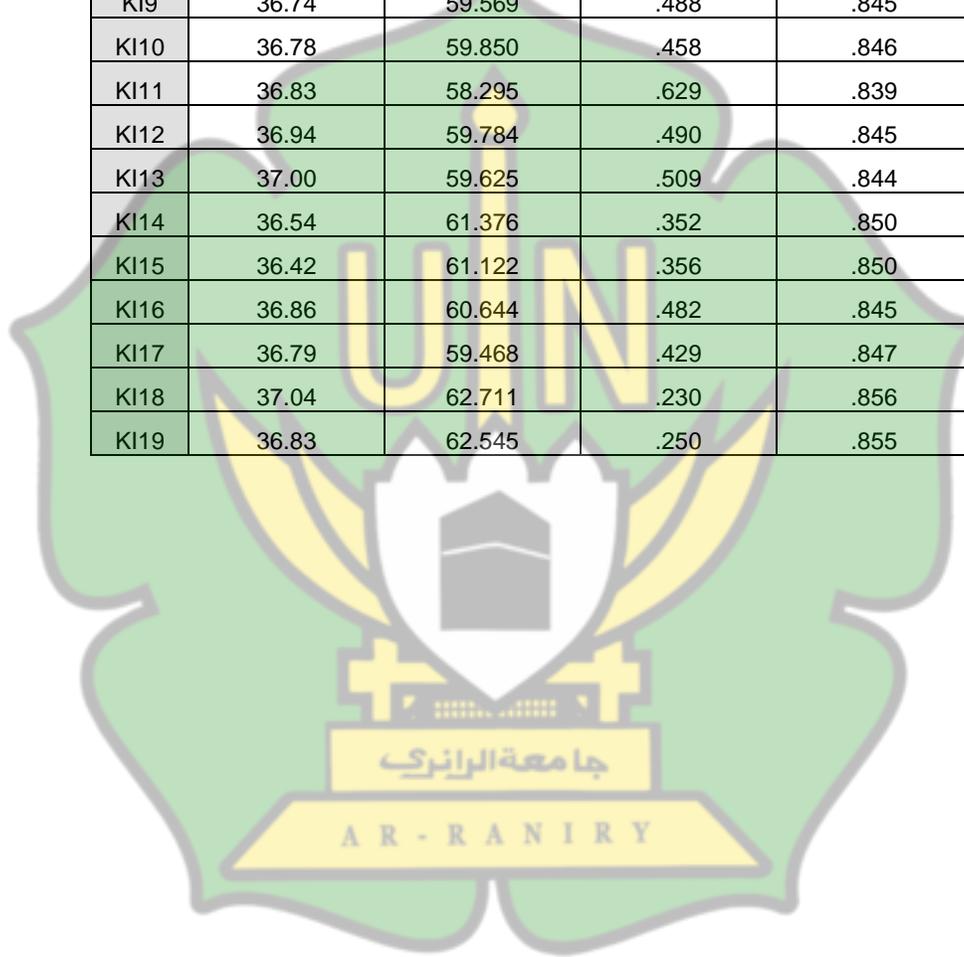
KI10	58.53	58.102	.371	.719
KI11	57.60	67.817	-.346	.763
KI12	58.41	56.694	.471	.711
KI13	58.15	58.378	.383	.719
KI14	58.15	59.703	.335	.723
KI15	58.07	57.694	.435	.715
KI16	58.31	58.616	.362	.720
KI17	58.35	57.979	.409	.717
KI18	58.37	60.936	.176	.732
KI19	58.40	57.392	.492	.712
KI20	58.51	56.853	.532	.709
KI21	58.57	56.323	.584	.706
KI22	58.12	61.485	.148	.733
KI23	58.11	59.850	.271	.726
KI24	57.99	58.562	.362	.720
KI25	58.43	58.623	.438	.717
KI26	58.36	56.608	.460	.712
KI27	58.60	59.267	.304	.724
KI28	58.40	59.642	.281	.725

b. Percobaan Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	19

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	36.65	57.179	.664	.837
KI2	36.80	57.960	.629	.839

KI3	36.53	60.527	.401	.848
KI4	36.96	60.261	.395	.849
KI5	36.84	58.961	.486	.845
KI6	36.58	59.622	.486	.845
KI7	36.58	60.722	.476	.846
KI8	36.51	61.603	.319	.852
KI9	36.74	59.569	.488	.845
KI10	36.78	59.850	.458	.846
KI11	36.83	58.295	.629	.839
KI12	36.94	59.784	.490	.845
KI13	37.00	59.625	.509	.844
KI14	36.54	61.376	.352	.850
KI15	36.42	61.122	.356	.850
KI16	36.86	60.644	.482	.845
KI17	36.79	59.468	.429	.847
KI18	37.04	62.711	.230	.856
KI19	36.83	62.545	.250	.855



KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr. Wb

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan di bawah ini dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan kemudian silahkan berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)

Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan pengalaman saudara/I, setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda-beda, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Atas kesediaan dan partisipasi saudara/i saya ucapkan terima kasih. Semoga kita semua diberikan kelapangan dalam setiap urusan serta selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb
Hormat Peneliti

Rika Amanatillah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

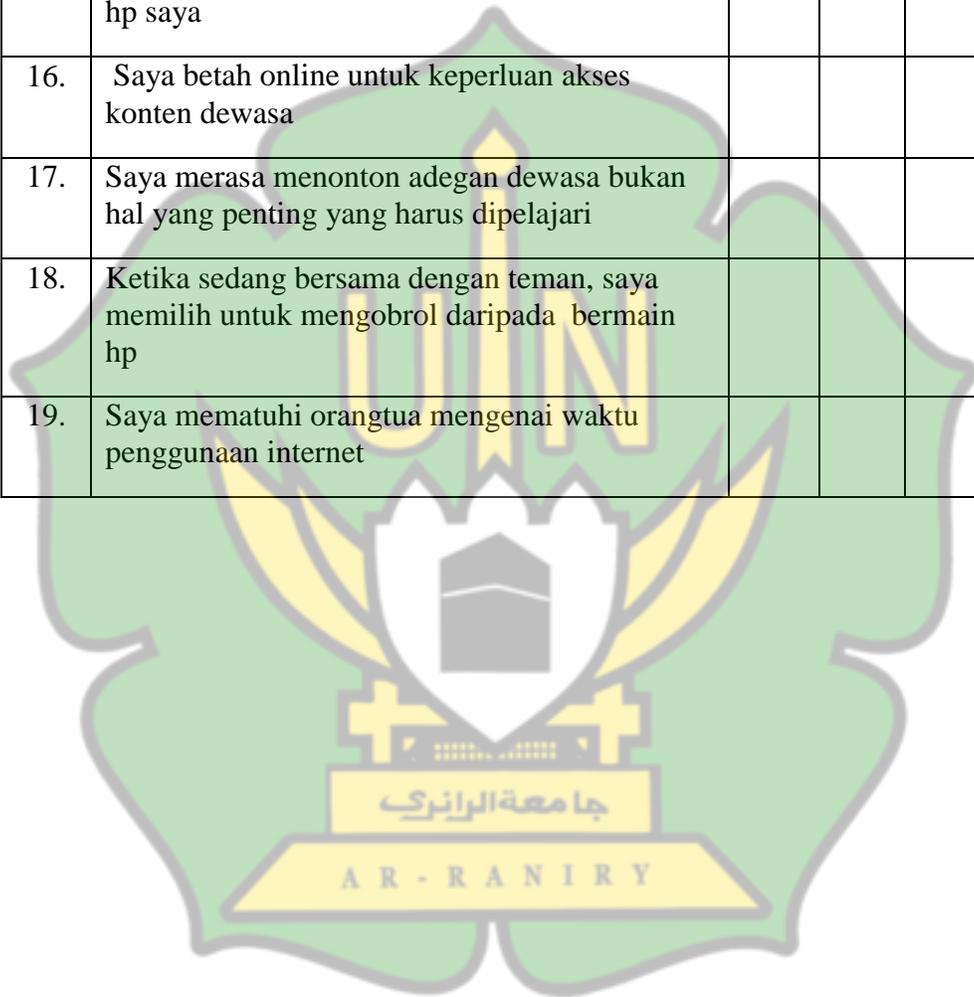
No	Pernyataan	Tidak pernah sama sekali	Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
1.	Pernahkan anda mengakses konten-konten (film/drama/situs) yang memiliki adegan dewasa					

No	Pernyataan	Jawaban
2.	Berapa kali dalam seminggu anda mengakses atau menonton tayangan yang bernuansa dewasa	
3.	Apa yang menarik bagi anda untuk menonton adegan dewasa	
4.	Media apa saja yang anda akses untuk menonton konten dewasa tersebut : a. Youtube b. Telegram c. Instagram d. Tiktok e. Lainnya	

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah membuka konten dewasa sebagai bentuk penyaluran kepuasan seksualitas saya				
2.	Saya selalu menantikan waktu untuk melihat/menonton konten dewasa di internet				
3.	Saya mencoba berhenti untuk tidak menonton adegan, tetapi saya tidak mampu menahan nafsu				
4.	Saya ingin berhenti menonton konten dewasa dan memilih konten yang lebih bermanfaat				
5.	Mengakses konten dewasa tidak memberikan manfaat apapun dalam kehidupan saya				
6.	Ketika sedang membuka aplikasi yang lain, saya teringat akan gambar/video dewasa yang saya akses sebelumnya				
7.	Ketika saya melihat gambar-gambar erotis suasana hati saya menjadi senang				
8.	Saya mudah melupakan hal negatif yang saya lebih di internet				
9.	Saya merasa puas ketika mengakses situ porno				
10.	Saya merasa kesal ketika harus berhenti menonton adegan dewasa, karen harus mengerjakan tugas sekolah				
11.	Setelah mengakses situs porno, saya berkeinginan untuk mengaksesnya lagi di lain kesempatan				
12.	Saya merasa besalah ketika mengakses situs dewasa di hp saya				
13.	Saya selalu berusaha mengalihkan konten dewasa di hp saya ke konten yang lebih				

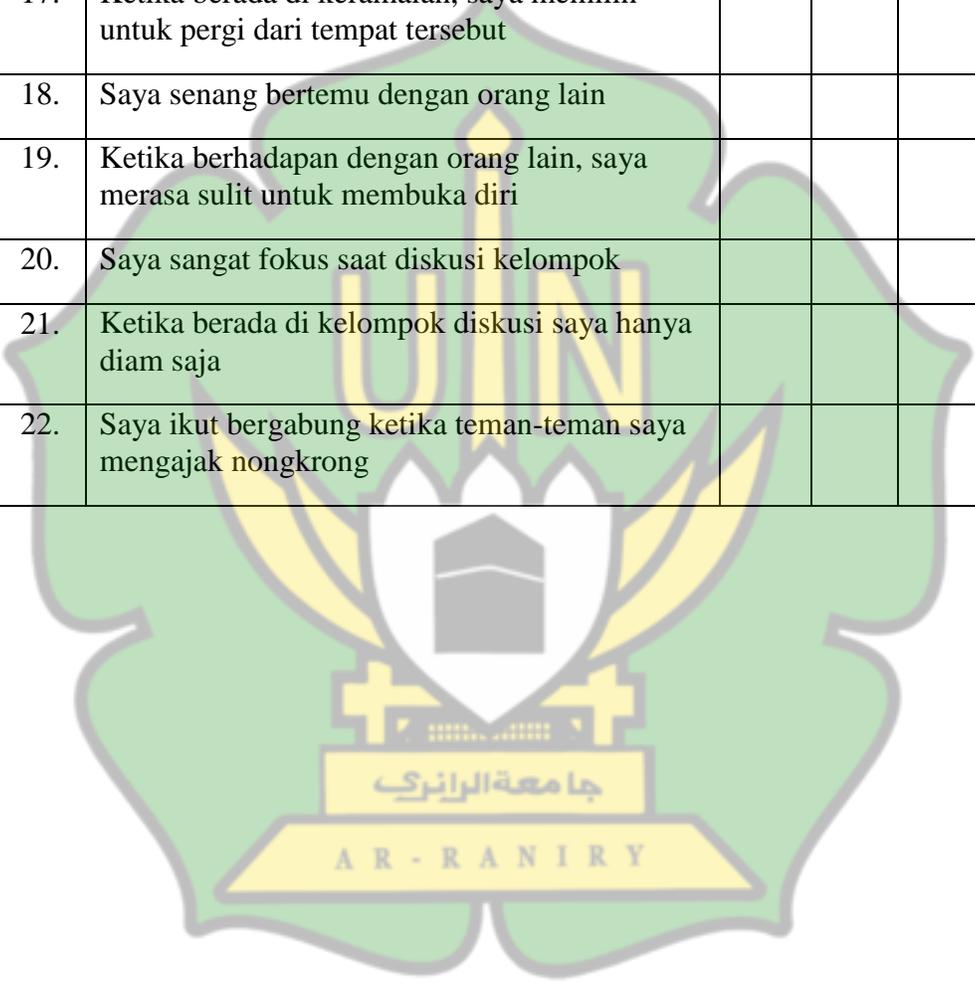
	bermanfaat				
14.	Mengakses konten dewasa bermanfaat untuk proses pendewasaan				
15.	Ketika saya membuka internet, saya tidak pernah sekalipun mengakses konten dewasa di hp saya				
16.	Saya betah online untuk keperluan akses konten dewasa				
17.	Saya merasa menonton adegan dewasa bukan hal yang penting yang harus dipelajari				
18.	Ketika sedang bersama dengan teman, saya memilih untuk mengobrol daripada bermain hp				
19.	Saya mematuhi orangtua mengenai waktu penggunaan internet				



SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini				
2.	Saya merupakan orang yang pandai mencari teman				
3.	Sebelum berinteraksi dengan orang lain, saya merasa gelisah				
4.	Ketika saya sendiri, saya akan alihkan perhatian pada hobi saya				
5.	Saya merasa khawatir, jika orang lain menolak berbicara dengan saya				
6.	Saya mudah merasa rendah diri, ketika berhadapan dengan orang lain				
7.	Saya merasa tenang saat sedang sendiri maupun dikeramaian				
8.	Sebelum melakukan interaksi dengan orang lain, saya merasa takut orang lain tidak nyaman saat berbicara dengan saya				
9.	Saya berteman dengan siapa saja				
10.	Saat diskusi kelompok, saya sering bertanya				
11.	Saya mengabaikan orang ketika diajak berbicara				
12.	Saya cenderung menghindari percakapan dengan orang lain				
13.	Saat diskusi kelompok, saya kurang fokus terhadap topik pembicaraan				
14.	Saya berani memulai percakapan dengan orang baru				

15.	Ketika berada di lingkungan baru, saya yakin orang lain akan menyukai saya				
16.	Ketika berbicara dengan orang lain, saya hanya memikirkan cara agar orang tersebut nyaman dengan saya				
17.	Ketika berada di keramaian, saya memilih untuk pergi dari tempat tersebut				
18.	Saya senang bertemu dengan orang lain				
19.	Ketika berhadapan dengan orang lain, saya merasa sulit untuk membuka diri				
20.	Saya sangat fokus saat diskusi kelompok				
21.	Ketika berada di kelompok diskusi saya hanya diam saja				
22.	Saya ikut bergabung ketika teman-teman saya mengajak nongkrong				



Tabulasi Data Penelitian Skala Kesepian

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Total
1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
1	1	3	1	3	4	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1	4	3	2	1	52
1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	2	46
1	3	3	2	4	4	3	4	1	3	1	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	63
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	45
1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	56
1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	2	48
1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	52
4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	53
2	2	3	1	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	49
2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	53
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	51
1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	49
1	2	2	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	52
1	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	48
1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	52
2	4	1	2	4	4	2	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	61
1	3	3	2	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	54
1	2	2	2	4	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	1	46
2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	62
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	49
1	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	48
2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	57
1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	42
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	52

2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	50
2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	2	3	1	2	2	3	3	1	4	3	1	2	50
1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	2	1	1	51
1	2	3	2	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	1	51
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	56
1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	4	48
1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	40
1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	45
1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	45
1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	46
2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	54
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	55
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49
1	2	3	2	3	3	1	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	49
1	2	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	50
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	52
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	54
2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	54
3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	62
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	59
1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
2	1	2	2	1	1	4	1	2	4	3	1	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	45
1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	1	38
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	53
1	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	2	2	39
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	54
2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	53
1	1	3	1	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	46
1	1	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	57
1	1	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	52

1	1	3	1	4	2	2	4	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	46
1	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	38
1	2	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	48
2	2	4	2	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	48
1	2	2	2	4	4	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	52
2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	50
1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	4	3	3	4	2	4	2	2	3	52
2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	54
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	49
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	51
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	49
1	2	3	1	3	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	4	46
1	2	3	1	3	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	1	2	2	2	1	4	45
1	2	3	2	4	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	4	48
1	3	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	1	65
2	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	1	1	2	49
2	3	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	60
4	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	55
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	42
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	42
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	45
1	2	4	1	4	4	1	3	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	3	1	1	2	45
1	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	4	4	2	3	2	1	2	43
2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	45
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	49
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	50
1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	51
1	1	3	1	3	3	3	2	1	2	2	4	1	1	2	4	2	2	3	3	1	4	49
1	3	1	2	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	1	55
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	50
1	2	2	1	4	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	1	42

1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	48
1	2	3	1	4	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	1	52
1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	29
3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	56
1	3	3	2	2	1	2	2	2	4	1	4	2	3	3	1	1	2	3	4	2	2	50
1	1	3	2	3	4	1	3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	52
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	43
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51
1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	2	1	3	53
1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	2	1	3	53
2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	1	51
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	48
1	1	3	1	2	3	1	4	1	3	1	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	50
1	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	1	46
2	1	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	3	1	49
2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	47
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	55
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	55
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	1	4	2	56
1	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	38
1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	58
1	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	44
1	1	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	40
1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	50
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	51
2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	46
1	1	4	1	3	4	1	4	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	42
1	2	3	2	4	3	1	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	1	2	2	1	50
1	1	1	1	3	4	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	3	2	1	37
1	1	3	1	3	3	2	4	1	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	3	45
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	55

Tabulasi Data Penelitian Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Total
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	36
4	4	3	3	1	3	4	2	1	4	1	3	3	4	4	3	2	1	3	53
3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	38
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	3	1	28
2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	31
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	26
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	2	30
2	1	1	2	1	4	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	33
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	27
2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	36
1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	35
2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	27
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	31
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	31
2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	37
1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	27
2	2	2	1	1	3	3	1	1	4	1	2	2	4	3	1	2	1	2	38
2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	43
2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	38
3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	40
2	1	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	34
2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	40
2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	32
1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	31

1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	29
1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	34
1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	4	1	3	34
1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	4	1	3	34
3	4	2	1	3	2	4	3	1	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	48
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	2	2	1	1	30
1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	32
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	29
2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	29
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	29
3	2	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	4	1	3	1	1	45
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	48
1	2	1	1	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	37
2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	32
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	33
2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	40
2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
1	2	4	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	35
3	3	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	4	3	1	1	3	4	44
4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	43
2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	40
1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	30
1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	37
2	3	4	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	4	1	2	1	3	40
2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	31
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	33
2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	31
2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	29
2	2	4	1	3	3	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	2	4	1	42
2	2	4	1	3	3	2	4	1	3	2	4	4	2	1	1	3	1	1	44

3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	32
1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	2	2	1	34
2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	29
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	32
2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	34
2	2	4	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	34
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	3	2	2	1	1	35
3	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	39
3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	31
2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	31
1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	27
1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	25
2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	27
1	3	3	2	2	1	1	4	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	1	35
2	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	31
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	1	35
1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	35
3	1	4	1	1	2	3	4	1	3	1	4	2	4	4	3	4	2	2	49
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	33
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	33
2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	32
2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	1	1	37
2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	50
3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	4	4	2	2	1	2	42
2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	2	1	1	38
4	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	42
3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	43
3	3	4	1	2	3	3	1	4	3	3	1	1	4	4	3	1	2	1	47
3	3	4	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	4	2	1	2	4	46
3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	1	1	1	47
1	2	4	1	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	4	2	4	1	40

3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	42
3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	2	1	1	1	47
3	1	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	31
3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3	39
2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	36
3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	1	2	43
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	41
3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	46
3	3	4	1	3	1	3	3	1	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	43
3	2	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	1	4	1	2	2	1	2	45
2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	32
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	38
3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	40
2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	32
2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	4	1	1	40
3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	1	46
2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	45
3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	37
3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	55
3	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	4	4	1	3	1	4	1	1	38
3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	46
1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	26
1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	4	3	2	1	1	1	31
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	4	1	2	4	1	1	43
2	2	1	1	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	2	4	4	2	3	41
2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	4	2	37
3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	42
3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	33
3	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	34
3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	48

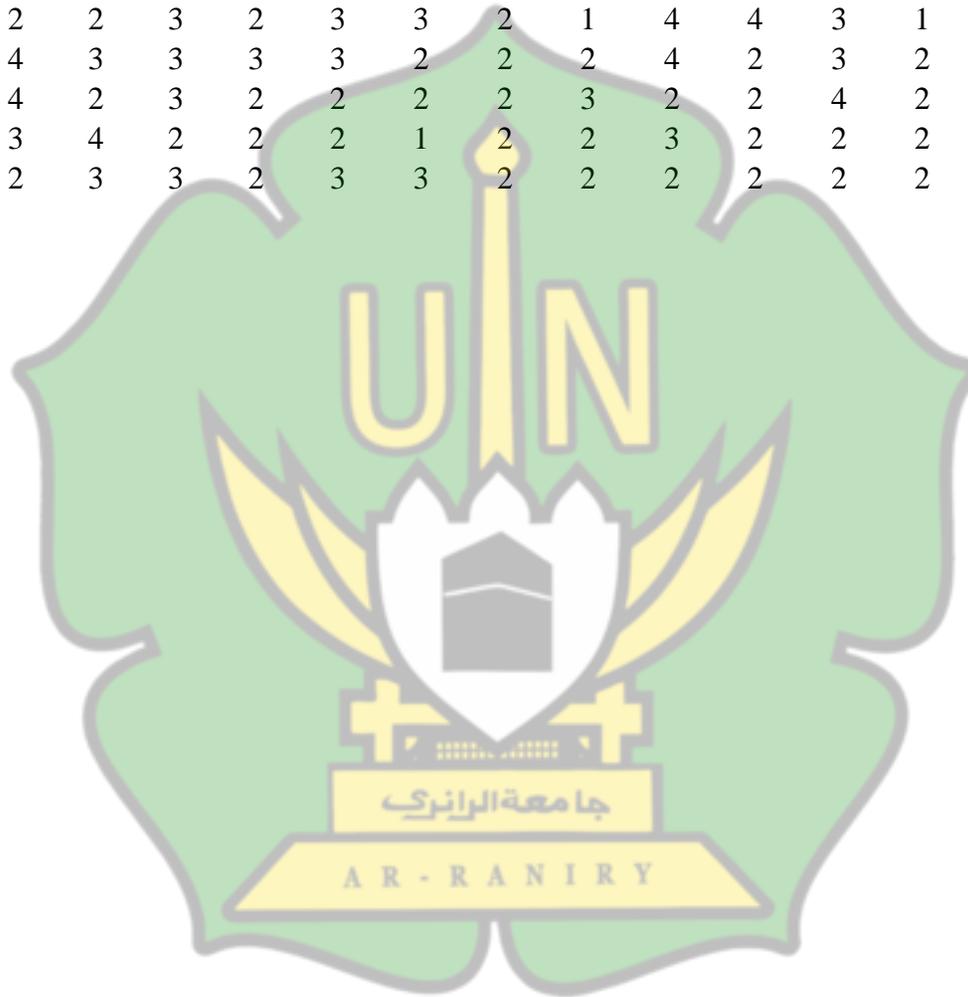
1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	29
2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	29
3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	34
3	4	4	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	4	4	1	3	1	2	46
3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	40
3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	38
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	49
3	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	37
2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	28
2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	37
3	2	4	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	35
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	32
2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	36
1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	34
1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	33
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	45
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	45
3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	34
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	31
3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	41
2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	27
2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	39
3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	48
2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	30
3	2	4	1	1	4	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	3	37
2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	1	1	1	34
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22
2	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	44

Tabulasi Data Penelitian Kesenian Jenis kelamin Laki-Laki

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Total
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	50
1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	51
1	1	3	1	3	3	3	2	1	2	2	4	1	1	2	4	2	2	3	3	1	4	49
1	3	1	2	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	1	55
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	50
1	2	2	1	4	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	1	42
1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	48
1	2	3	1	4	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	1	52
1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	29
3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	56
1	3	3	2	2	1	2	2	2	4	1	4	2	3	3	1	1	2	3	4	2	2	50
1	1	3	2	3	4	1	3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	1	52
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	43
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	51
1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	2	1	3	53
1	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	4	2	1	3	53
2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	1	51
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	48
1	1	3	1	2	3	1	4	1	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	50
1	2	2	2	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	1	46
2	1	2	2	3	3	3	4	1	2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	49
2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	47
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	55
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	55
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	1	4	2	56
1	1	2	1	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	38

1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	58
1	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	44
1	1	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	40
1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	50
2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	51
2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	46
1	1	4	1	3	4	1	4	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	42
1	2	3	2	4	3	1	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	1	2	2	1	50
1	1	1	1	3	4	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	1	1	1	3	2	1	37
1	1	3	1	3	3	2	4	1	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	3	45
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	55
2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	54
1	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	2	66
1	2	2	1	2	4	3	4	2	3	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	54
1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	32
1	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	50
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	54
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	55
2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	43
1	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	4	4	2	4	1	1	2	45
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	50
1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	62
1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	47
2	1	4	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	49
1	3	3	1	3	4	2	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	50
1	2	3	1	3	4	1	4	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	50
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	53
1	1	4	1	4	4	2	4	1	1	1	4	2	1	2	4	2	1	3	2	1	1	47
1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	42
2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	49

2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	43
2	1	4	1	4	3	1	4	1	4	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	49
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	52
2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	4	4	3	1	2	3	3	1	1	50
3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	4	62
1	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	52
1	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	48
1	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45

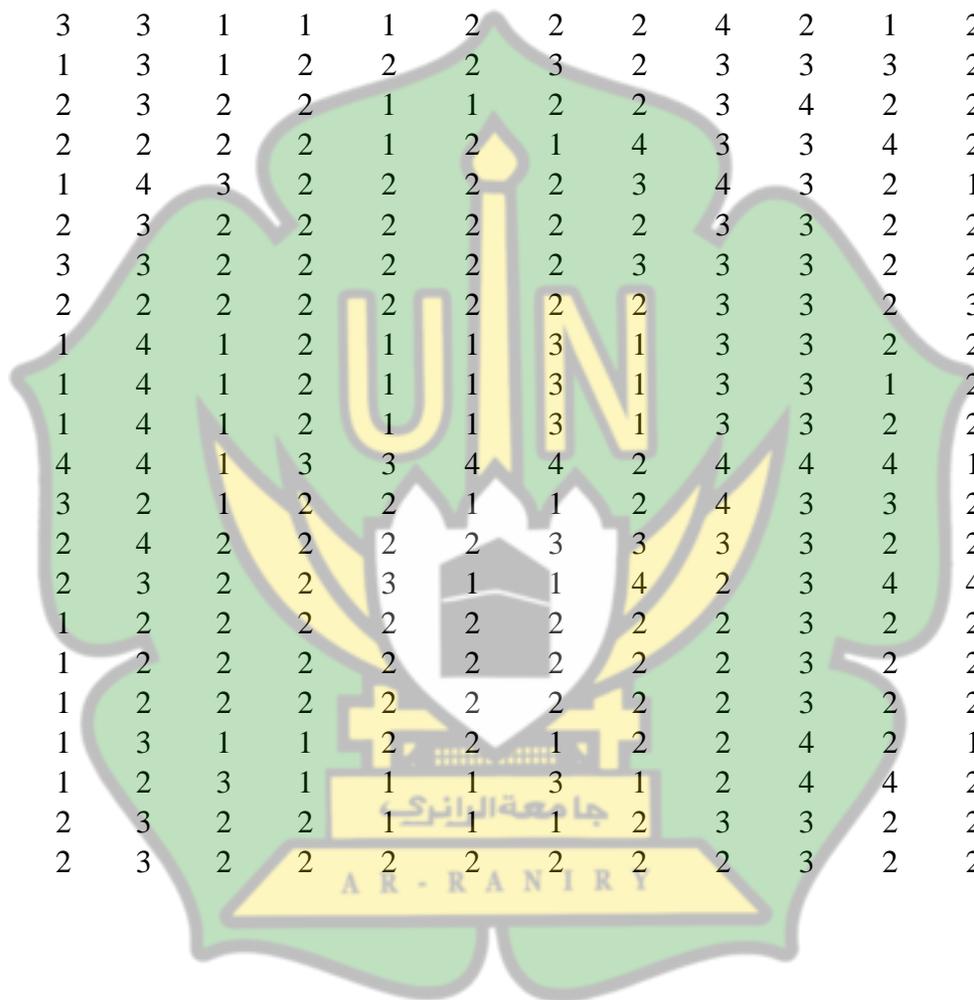


Tabulasi Data Penelitian Kesenian Jenis Kelamin Perempuan

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Total
1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
1	1	3	1	3	4	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1	4	3	2	1	52
1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	2	46
1	3	3	2	4	4	3	4	1	3	1	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	63
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	45
1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	56
1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	2	48
1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	52
4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	53
2	2	3	1	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	49
2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	53
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	51
1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	49
1	2	2	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	52
1	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	48
1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	52
2	4	1	2	4	4	2	4	1	1	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	61
1	3	3	2	4	3	3	4	1	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	54
1	2	2	2	4	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	1	46
2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	62
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	49
1	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	48
2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	57
1	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	42
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	52

2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	50
2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	2	3	1	2	2	3	3	1	4	3	1	2	50
1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	2	1	1	51
1	2	3	2	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	1	51
2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	56
1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	4	48
1	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	40
1	1	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	45
1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	45
1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	46
2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	54
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	55
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49
1	2	3	2	3	3	1	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	49
1	2	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	50
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	52
2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	54
2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	54
3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	62
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	59
1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
2	1	2	2	1	1	4	1	2	4	3	1	2	3	3	1	1	3	1	2	2	3	45
1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	1	38
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	53
1	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	2	2	1	39
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	54
2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	53
1	1	3	1	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	46
1	1	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	57
1	1	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	52

1	1	3	1	4	2	2	4	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	46
1	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	38
1	2	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	48
2	2	4	2	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	48
1	2	2	2	4	4	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	52
2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	50
1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	4	3	3	4	2	4	2	2	3	52
2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	54
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	49
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	51
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	49
1	2	3	1	3	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	4	46
1	2	3	1	3	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	1	2	2	2	1	4	45
1	2	3	2	4	3	1	4	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	1	4	48
1	3	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	1	65
2	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	1	1	2	4	3	3	2	2	1	1	2	49
2	3	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	60
4	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	55
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	42
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	42
1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	45
1	2	4	1	4	4	1	3	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	3	1	1	2	45
1	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	4	4	2	3	2	1	2	43
2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	45
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	49

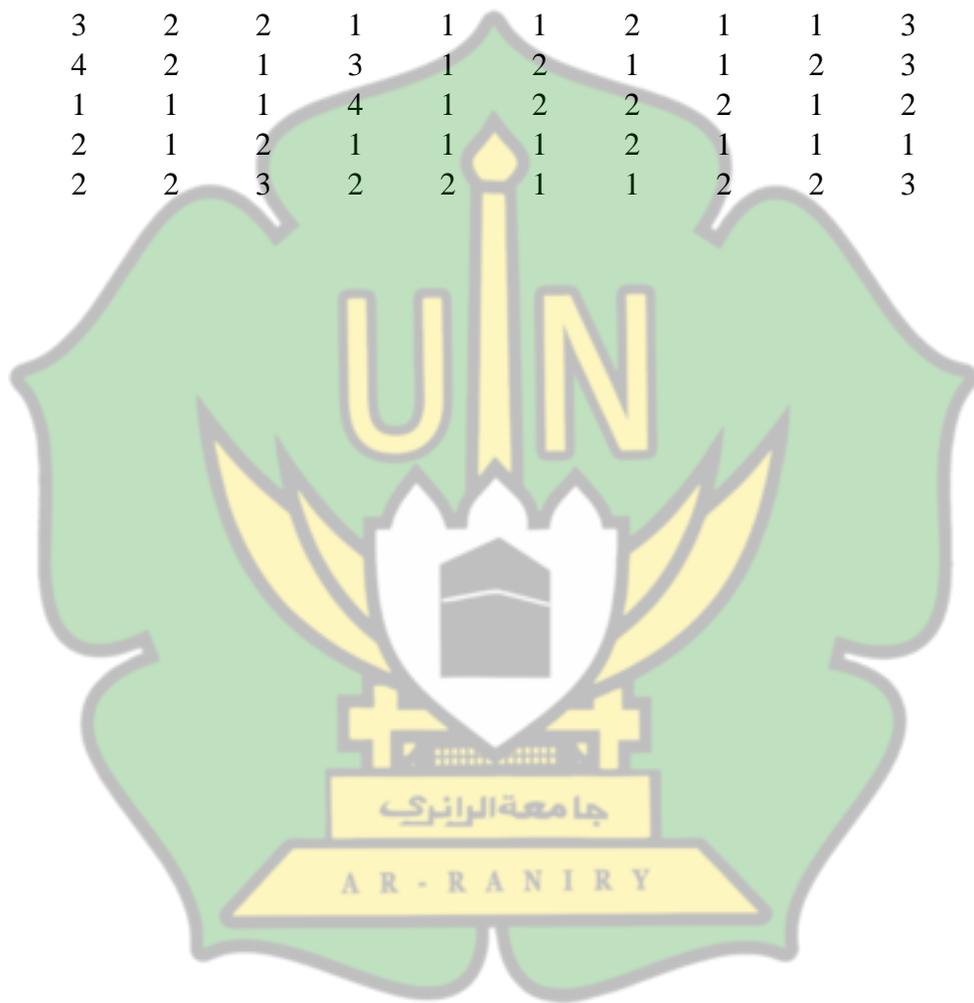


Tabulasi Data Penelitian Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex* Jenis Kelamin Laki-Laki

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Total
4	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	42
3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	43
3	3	4	1	2	3	3	1	4	3	3	1	1	4	4	3	1	2	1	47
3	3	4	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3	4	2	1	2	4	46
3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	3	1	1	1	47
1	2	4	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	4	2	4	1	2	40
3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	42
3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	4	3	2	1	1	1	47
3	1	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	31
3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3	39
2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	36
3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	1	2	43
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	41
3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	46
3	3	4	1	3	1	3	3	1	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	43
3	2	4	2	3	2	4	2	1	3	3	3	1	4	1	2	2	1	2	45
2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	32
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	38
3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	40
2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	32
2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	4	1	1	40
3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	1	46
2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	45
3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	37
3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	55
3	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	4	4	1	3	1	4	1	1	38

3	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	46
1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	26
1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	4	3	2	1	1	1	31
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	4	1	2	4	1	1	43
2	2	1	1	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	2	4	4	2	3	41
2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	37
3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	42
3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	33
3	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	34
3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	48
1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	29
2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	29
3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	34
3	4	4	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	4	4	1	3	1	2	46
3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	40
3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	38
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	49
3	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	37
2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	28
2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	37
3	2	4	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	35
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	32
2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	1	2	36
1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	34
1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	33
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	45
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	45
3	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	34
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	31
3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	41

2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	27
2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	39
3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	48
2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	30
3	2	4	1	1	4	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	3	37
2	3	3	2	2	1	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	34
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22
2	2	4	1	4	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	44

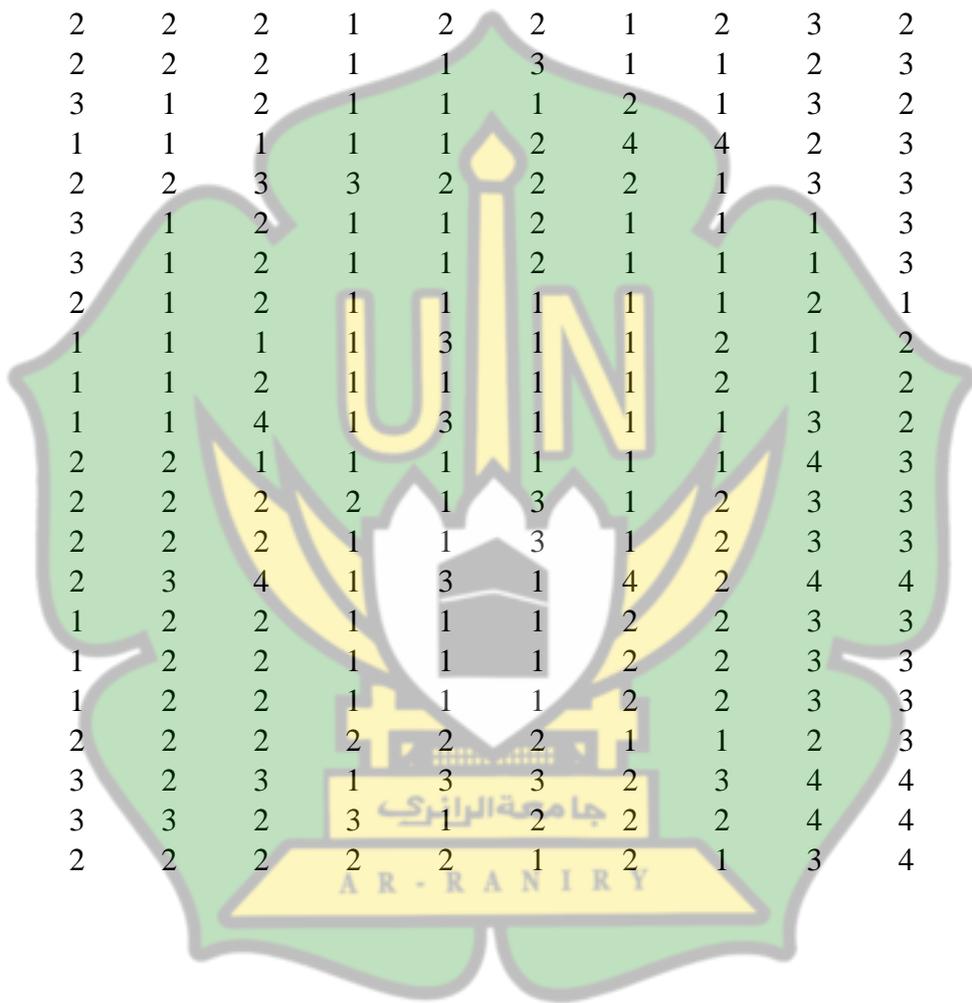


Tabulasi Data Penelitian Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex* Jenis Kelamin Perempuan

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Total
2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	36
4	4	3	3	1	3	4	2	1	4	1	3	3	4	4	3	2	1	3	53
3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	38
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	3	1	28
2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	31
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	26
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	2	30
2	1	1	2	1	4	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	33
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	27
2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	36
1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	35
2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	27
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	31
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	31
2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	37
1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	27
2	2	2	1	1	3	3	1	1	4	1	2	2	4	3	1	2	1	2	38
2	2	3	1	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	43
2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	38
3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	40
2	1	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	34
2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	40
2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	32
1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	31

1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	29
1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	34
1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	4	1	3	34
1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	4	1	3	34
3	4	2	1	3	2	4	3	1	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	48
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	2	2	1	1	30
1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	32
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	29
2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	29
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	29
3	2	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	4	1	3	1	1	45
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	48
1	2	1	1	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	37
2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	32
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	33
2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	40
2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
1	2	4	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	35
3	3	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	4	3	1	1	3	4	44
4	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	43
2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	40
1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	30
1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	37
2	3	4	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	4	1	2	1	3	40
2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	31
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	33
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	36
1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	31
2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	29
2	2	4	1	3	3	2	2	2	1	1	2	4	4	2	1	2	4	1	42
2	2	4	1	3	3	2	4	1	3	2	4	4	4	2	1	3	1	1	44

3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	32
1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	2	2	1	34
2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	29
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	32
2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	1	2	34
2	2	4	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	34
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	3	2	2	1	1	35
3	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	39
3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	31
2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	31
1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	27
1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	25
2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	27
1	3	3	2	2	1	1	4	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	1	35
2	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	31
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	1	35
1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	35
3	1	4	1	1	2	3	4	1	3	1	4	2	4	4	3	4	2	2	49
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	33
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	33
2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	32
2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	1	1	37
2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	50
3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	4	4	2	2	1	2	42
2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	2	1	1	38



Hasil Uji Kategorisasi Skala Kesepian

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	147
	Missing	0

Kategorisasi Kesepian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	12.9	12.9	12.9
	Sedang	109	74.1	74.1	87.1
	Tinggi	19	12.9	12.9	100.0
Total		147	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	147
	Missing	0

Kategorisasi Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	16.3	16.3	16.3
	Sedang	98	66.7	66.7	83.0
	Tinggi	25	17.0	17.0	100.0
Total		147	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Skala Kesenian Berdasarkan Jenis Kelamin

a. Laki-laki

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keslk	66	29	66	49.27	6.350
Valid N (listwise)	66				

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	12.1	12.1	12.1
Sedang	51	77.3	77.3	89.4
Tinggi	7	10.6	10.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

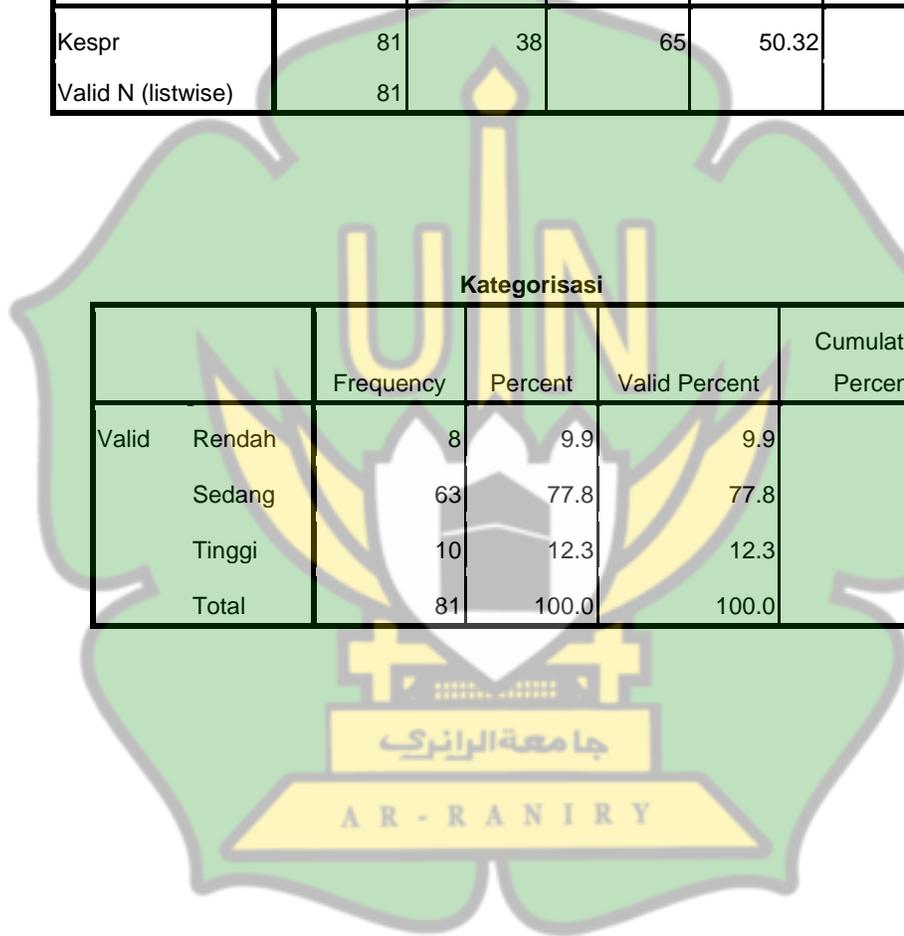
b. Perempuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kespr	81	38	65	50.32	5.692
Valid N (listwise)	81				

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	9.9	9.9	9.9
	Sedang	63	77.8	77.8	87.7
	Tinggi	10	12.3	12.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	



**Hasil Uji Kategorisasi Skala Kecanduan Internet dalam Mengakses *Cybersex*
Berdasarkan Jenis Kelamin**

a. Laki-laki

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cyberk	66	22	55	38.67	6.599
Valid N (listwise)	66				

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	19.7	19.7	19.7
	Sedang	41	62.1	62.1	81.8
	Tinggi	12	18.2	18.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

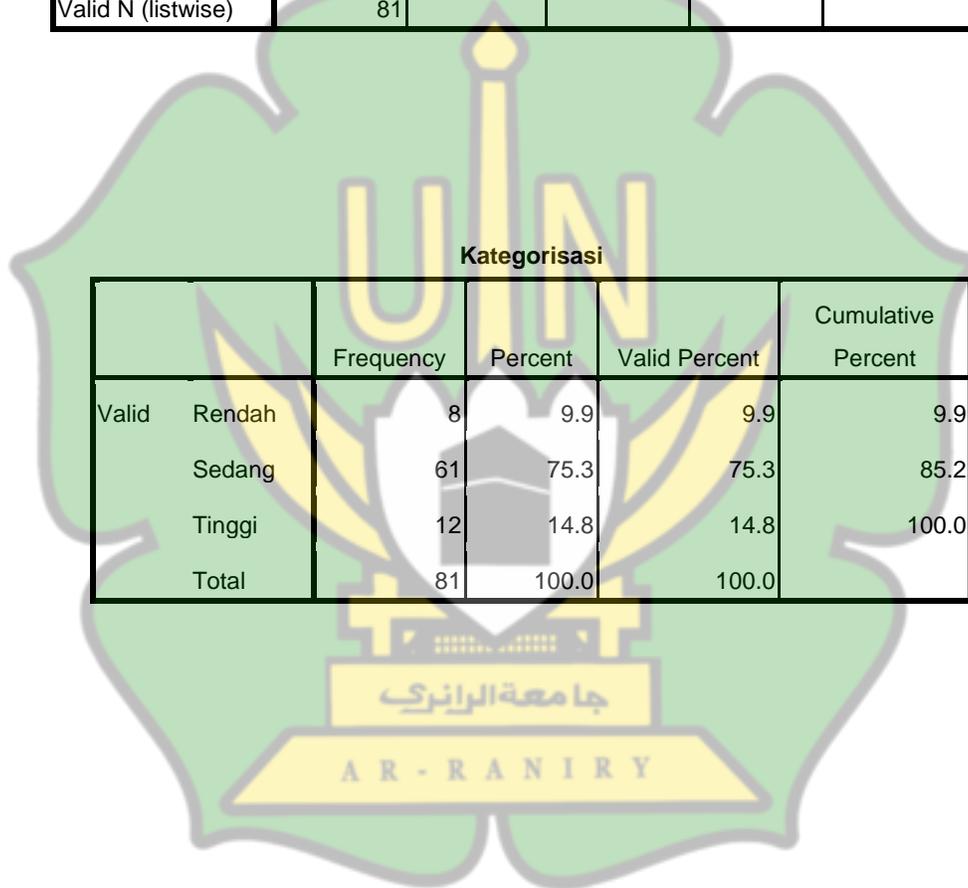
b. Perempuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cyberpr	81	25	53	34.94	5.963
Valid N (listwise)	81				

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	9.9	9.9	9.9
	Sedang	61	75.3	75.3	85.2
	Tinggi	12	14.8	14.8	100.0
	Total	81	100.0	100.0	



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesepian	Cybersex
N		147	147
Normal Parameters ^a	Mean	49.85	36.61
	Std. Deviation	5.998	6.507
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.098
	Positive	.068	.098
	Negative	-.086	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047	1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223	.118

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecanduan Internet dalam Mengaksaes Cybersex * Kesepian	Between Groups (Combined)	1757.211	29	60.593	1.603	.041
	Linearity	187.900	1	187.900	4.970	.028
	Deviation from Linearity	1569.311	28	56.047	1.482	.076
Within Groups		4423.687	117	37.809		
Total		6180.898	146			

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesepian	147	29	66	49.85	5.998
Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	147	22	55	36.61	6.507
Valid N (listwise)	147				

Correlations

		Kesepian	Cybersex
Kesepian	Pearson Correlation	1	.174*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	147	147
Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i>	Pearson Correlation	.174*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	147	147

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecanduan Internet dalam Mengakses <i>Cybersex</i> * Kesepian	.174	.030	.533	.284

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rika Amanatillah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 08 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180901059
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Aceh Besar
 - b. Kecamatan : Kuta Malaka
8. Provinsi : Aceh
9. No.Telp/HP : 082162927113
10. Email : rikamatillah@gmail.com
11. Riwayat Hidup
 - a. SD/MIN : SD Kayee Lee
 - b. SMP/MTs : MTsN 4 Aceh Besar
 - c. SMA/SMK : SMAN 11 Banda Aceh
12. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Warman, S.Ag
 - b. Nama Ibu : Erlinawati
13. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orangtua
 - a. Ayah : Samahani
 - b. Ibu : Samahani

Banda Aceh, 24 Desember 2022

Peneliti,



Rika Amanatillah